



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH
CARD***

DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG

TAHUN AJARAN 2020-2021

SKRIPSI

OLEH

ENDANG JASMIATI

NPM. 19156148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2021



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH
CARD***

DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG

TAHUN AJARAN 2020-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

ENDANG JASMIATI

NPM. 19156148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2021

SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH*
CARD
DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020-2021

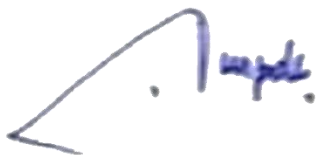
Yang disusun dan diajukan Oleh :

ENDANG JASMIATI
NPM. 19156148

Telah Disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing I,



Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP 108401280

Pembimbing II,



Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP 108501283

SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH*
CARD
DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020-2021

Yang disusun dan diajukan Oleh :

ENDANG JASMIATI

NPM. 19156148

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi Syarat
Dewan Penguji

Ketua



Siti Fitriana S. Pd, M. Pd Kons
NPP 088201204

Penguji I

Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd
NPP 108401280

Penguji II

Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP 108501283

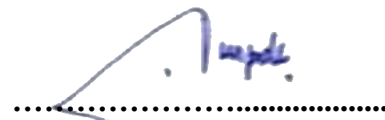
Penguji III

Purwadi S.Pd, M.Pd
NPP 108001256

Sekretaris



Dr. Anita Chandra S, M.Pd.
NPP 097101236



.....



.....



.....

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Tidak ada kata terlambat untuk belajar, sebab dengan belajar kita berusaha menjadi manusia yang lebih baik dan berguna bagi sesama manusia lainnya.
2. Mengajar anak-anak dalam sebuah lembaga PAUD adalah sebuah tugas yang mulia dimana bukan hanya menjadikan mereka sebagai pribadi berkualitas juga membantu meletakkan dasar bagi masa depan bangsa dan negara.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya maka skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Ayah ibuku tercinta, Suami dan anakku tersayang
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Jasmiati
NPM : 19156148
Progdi/Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



Endang Jasmiati
NPM 19156148

ABSTRAK

Endang Jasmiati NPM: 19156148 “**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2020-2021**” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dosen Pembimbing II Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara anak yang disebabkan kurangnya metode bermain yang di pergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di dukung oleh identifikasi masalah yang penulis temui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-harinya. Dimana anak cenderung *pasive* dalam mersepon kegiatan belajar mengajar. Batasan masalahnya adalah lebih menekankan pada Peningkatan berbicara pada anak usia dini dalam menjawab pertanyaan dan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri. Dalam hal ini di harapkan anak dapat bercerita dengan bahasanya sendiri mengenai *flash card* yang di tunjukkan oleh guru. Adapun metode Pilihan guru adalah memakai metode bercerita menggunakan media *flash card*. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara anak melalui penggunaan metode *Flash Card* pada anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang Tahun ajaran 2020-2021. Dengan harapan bahwa setelah penelitian penulis dapat menemukan bahwa metode *flash card* berhasil di gunakan untuk mendongkrak tumbuh kembang keterampilan berbicara anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini sebanyak 14 anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang tahun ajaran 2020/2021. Tahapan-tahapan tersebut penulis lakukan dalam dua siklus utama berjarak satu minggu masing-masing siklusnya. Setiap siklus akan di jalankan dengan tiga pertemuan penelitian dimana yang terlibat di dalamnya adalah guru , observer dan asisten guru sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan.

Metode Penelitian yang di lakukan adalah metode kuantitatif yang berupa form penilaian keterampilan berbicara anak dengan 3 aspek indikator yaitu kemampuan anak menjawab isi *flash card* yang di bawakan oleh guru, dan anak mampu menceritakan kembali isi *flash card* tersebut dengan gaya dan bahasanya sendiri, dan yang terakhir adalah kemampuan anak bercerita tentang *flash card* pilihannya sendiri di hadapan teman-temannya di depan kelas.

Berdasarkan pembahasan, refleksi serta rekapitulasi antar siklus yang penulis buat maka bisa di lihat dengan baik adanya peningkatan dan progress keterampilan berbicara anak setiap siklusnya. Dari hasil penelitian tindakan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode *flash card* telah berhasil menaikkan keterampilan baca anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang sebesar 86% dari 14 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan .

PRAKATA

Puji syukur dihadapan Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2020-2021”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana metode *Flash Card* di gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Skripsi ini dibuat sesuai dengan ruang lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dengan tetap mengacu pada kaidahkaidah penulisan skripsi. Namun dengan demikian tidak tertutup kemungkinan masih adanya beberapa kekurangan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan dari semua pihak selalu diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaannya. Dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Ibu Dr.Sri Sucianti,S.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Siti Fitriana S. Pd, M. Pd Kons, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD Ibu Dr.Ir.Anita Chandra Dewi,M.Pd yang telah menyetujui skripsi penulis.

4. Pembimbing I Ibu Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd, yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Pembimbing II Ibu Mila Kamila,S.Pd.,M.Pd yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan dan bekal teori untuk menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Sekolah dan seluruh Staff KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Rekan-rekan sejawat yang ada di KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Dan juga seluruh orang tua murid yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua Rekan-Rekan yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu,yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian semoga hasil karya ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat disempurnakan dimasa yang akan datang dan semoga bermanfaat dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

Semarang, Agustus 2022

Penulis



Endang Jasmiati
19156148

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
DEWAN PENGUJI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ABSTRAK PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan berbicara	8
B. Metode Bercerita	19
C. Teknik-teknik Metode Bercerita	23

D. Langkah-langkah yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Metode	
Bercerita	24
E. <i>Flash Card</i>	25
F. Penelitian Yang Relevan	30
G. Kerangka pikir	32
H. Hipotesis tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Peneklitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan data	35
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur penelitian	37
F. Indikator Pencapaian	40
G. Teknik analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	46
1. Pra Siklus	46
2. Sikus I	48
3. Siklus II	70
4..Pembahasan Antar Siklus	86
C. Wawancara	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Observasi.....	37
Tabel 3.2	Prosedur / Siklus penelitian.....	37
Tabel 3.3	Aspek yang dinilai Dalam Bercerita Dengan Metode Bermain <i>Flash Card</i>	41
Tabel 3.4	Observasi Keterampilan berbicara anak	42
Tabel 3.5	Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak	44
Tabel 4.1	Jumlah Anak KB Bhinneka Tlogosari Semarang.....	46
Tabel 4.2	Hasil Keterampilan berbicara anak Pra Siklus.....	47
Tabel 4.3	Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1.....	54
Tabel 4.4	Hasil keterampilan berbicara anak pra siklus.....	56
Tabel 4.5	Hasil keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1.....	56
Tabel 4.6	Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 2.....	60
Tabel 4.7	Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 2.....	62
Tabel 4.8	Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 3.....	66
Tabel 4.9	Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 3.....	67
Tabel 4.10	Rekapitulasi Keterampilan berbicara Anak siklus 1.....	69
Tabel 4.11	Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1.....	73
Tabel 4.12	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 1.....	74
Tabel 4.13	Pembagian kelompok anak dalam kelas	76
Tabel 4.14	Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 2.....	78
Tabel 4.15	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 2.....	79

Tabel 4.16	Keterampilan Berbicara anak Siklus 2 pertemuan 3.....	82
Tabel 4.17	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 3.....	83
Tabel 4.18	Hasil Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak siklus 2.....	84
Tabel 4.19	Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak.....	86
Tabel 4.20	Daftar Nama Anak.....	88
Tabel 4.21	Daftar nama Orang Tua murid yang akan di wawancarai.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1	Kerangka berpikir dalam penelitian.....	32
Gambar 4.1	Diagram Keterampilan Bicara Anak Pra Siklus	48
Gambar 4.2	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 pertemuan 1.....	57
Gambar 4.3	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 pertemuan 2.....	63
Gambar 4.4	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 pertemuan 3.....	68
Gambar 4.5	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 1.....	69
Gambar 4.6	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1.....	75
Gambar 4.7	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 Pertemuan 2.....	80
Gambar 4.8	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 Pertemuan 3.....	84
Gambar 4.9	Diagram Keterampilan Bicara Anak Siklus 2.....	85
Gambar 4.10	Diagram Keterampilan Anak Antar Siklus	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Magang kerja	97
Lampiran 2	RPPH Siklus 1 Pertemuan 1	98
Lampiran 3	RPPH Siklus 1 Pertemuan 2	100
Lampiran 4	RPPH Siklus 1 Pertemuan 3	102
Lampiran 5	RPPH Siklus 2 Pertemuan 1	104
Lampiran 6	RPPH Siklus 2 Pertemuan 2	106
Lampiran 7	RPPH Siklus 2 Pertemuan 3	108
Lampiran 8	Pedoman Observasi	110
Lampiran 9	Prosedur / Siklus penelitian.....	111
Lampiran 10	Keterampilan Berbicara Anak Dalam Bercerita Dengan Metode Bermain <i>Flash Card</i>	113
Lampiran 11	Aspek yang dinilai Dalam Bercerita Dengan Metode Bermain <i>Flash Card</i>	114
Lampiran 12	Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak.....	115
Lampiran 13	Jumlah Anak KB Bhinneka Tlogosari Semarang.....	116
Lampiran 14	Hasil Keterampilan berbicara anak Pra Siklus.....	117
Lampiran 15	Diagram Keterampilan Bicara Anak Pra Siklus	118
Lampiran 16	Foto Siklus 1 pertemuan 1.....	119
Lampiran 17	Hasil Observasi berbicara anak siklus 1 pertemuan 1.....	120
Lampiran 18	Hasil keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1.....	121
Lampiran 19	keterampilan Bicara Anak Siklus 1 pertemuan 1.....	122

Lampiran 20	Foto Siklus 1 pertemuan 2.....	123
Lampiran 21	Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 2.....	124
Lampiran 22	Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 2.....	125
Lampiran 23	Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 pertemuan 2.....	126
Lampiran 24	Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 3.....	127
Lampiran 25	Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 3.....	128
Lampiran 26	Keterampilan Bicara Anak Siklus 1 Pertemuan 3.....	129
Lampiran 27	Rekapitulasi Keterampilan berbicara Anak siklus 1.....	130
Lampiran 28	Keterampilan Bicara Anak Siklus 1.....	131
Lampiran 29	Foto Siklus 2 Pertemuan 1.....	132
Lampiran 30	Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1.....	133
Lampiran 31	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 1.....	134
Lampiran 32	Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1.....	135
Lampiran 33	Pembagian kelompok anak dalam kelas	136
Lampiran 34	Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 2.....	137
Lampiran 35	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 2.....	138
Lampiran 36	Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 pertemuan 2.....	139
Lampiran 37	Keterampilan Berbicara anak Siklus 2 pertemuan 3.....	140
Lampiran 38	Hasil Perkembangan bicara anak siklus 2 pertemuan 3.....	141
Lampiran 39	Keterampilan Bicara Anak Siklus 2 Pertemuan 3.....	142

Lampiran 40	Hasil Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak siklus 2	143
Lampiran 41	Keterampilan Bicara Anak Siklus 2.....	144
Lampiran 42	Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Antar Siklus.....	145
Lampiran 43	Keterampilan Bicara Anak Antar Siklus.....	146
Lampiran 44	Daftar Nama Anak.....	147
Lampiran 45	Daftar nama Orang Tua murid yang akan di wawancarai.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan periode emas pertumbuhan di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat. Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Periode ini menentukan perkembangan seseorang di masa dewasa, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberikan stimulasi agar otak anak berkembang dengan optimal. Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam menyiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan selanjutnya, salah satu bidang pengembangan yang perlu disiapkan adalah pengembangan kemampuan bahasa anak. Hal ini sesuai salah satu program pengembangan yang termaktub didalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yaitu Pengembangan bahasa merupakan program untuk meningkatkan kemampuan memahami bahasa yang disampaikan (reseptif), mampu

menyampaikan dengan jelas dan runtut (ekspresif) dan pengenalan keaksaraan awal melalui interaksi aktif anak dengan anak, dan anak dengan guru, dan anak dengan orang tua. Salah satu bentuk bahasa yang penting untuk distimulasi adalah kemampuan berbicara.

Bahasa menurut Nurjanah (2020:187) kemampuan berbicara dan rasa percaya diri pada anak usia dini. Merupakan subjek dalam perkembangan bahasanya, menghasilkan konsep dalam bentuk komunikasi yang diucapkan, ditulis, atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Senada dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi dengan efektif, serta meningkatkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan keinginannya kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekitar, dengan memiliki kosakata bahasa yang banyak maka anak dapat berbicara dengan lancar.

Hurlock (1978: 185), mengemukakan bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar

pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Mengembangkan keterampilan bicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru saja melainkan anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keterampilan bicara belum akan meningkat jika anak belum mampu untuk berbicara sendiri. Keterampilan bicara akan meningkat jika anak mulai mampu berbicara sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mampu menyampaikan sesuatu dengan jelas atau anak mengalami sendiri dan mampu berbicara dengan jelas.. Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita.

Dari pengamatan yang dilakukan, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya kemampuan berbicara pada anak di KB Bhinneka Tlogosari Semarang tahun ajaran 2020/2021 pada Kelompok KB, saat anak disapa oleh guru anak cenderung diam saja. Mereka masih belum mau menjawabnya, kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara masih kurang, anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena anak kurang mampu memahami kata-kata yang disampaikan guru, anak cenderung pasif dan diam saja, perbendaharaan kata pada anak masih sangat rendah sehingga anak lambat bicara, belum terlihat interaksi dengan teman ketika bermain bersama, masih kurangnya teknik serta metode pembelajaran yang merangsang anak untuk dapat berbahasa secara terampil.

Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *flash card*. Cara ini diharapkan anak dapat tertarik dan menjadikan anak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya bercerita. Karena dengan bermain *flash card* sebagai alat peraga akan menumbuhkan ide-ide atau gagasan anak yang tertuang dalam cerita yang akan anak sampaikan. Dengan demikian anak akan tertarik dengan media tersebut, sehingga dapat menarik perhatian dan minat serta semangat anak didik untuk bercerita. Metode bercerita menggunakan media *flash card* juga membantu anak didik untuk memperoleh kemudahan didalam bercerita. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam keterampilan berbicara dengan metode bercerita menggunakan media *flash card*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul pada anak didik yaitu antara lain :

1. Anak belum mau menjawab saat guru menyapa
2. Kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara atau berbahasa masih kurang.
3. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam berbicara dan anak kurang mampu memahami kata-kata yang disampaikan guru.

4. Anak cenderung pasif dan diam saja
5. Perbendaharaan kata pada anak masih sangat rendah sehingga anak lambat bicara.
6. Belum terlihat interaksi dengan teman ketika bermain bersama.
7. Masih kurangnya teknik serta metode pembelajaran yang merangsang anak untuk dapat berbahasa secara terampil.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pengkajian, sehingga lebih menekankan pada permasalahan maka peneliti memfokuskan atau menyusun batasan masalah yaitu Peningkatan berbicara pada anak usia dini dalam menjawab pertanyaan dan berkomunikasi dengan bahasanya sendiri. Dalam kurikulum 2013 kemampuan berbahasa anak ditunjukkan pada KD 4.10 yaitu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) dan KD 4.11 yaitu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi serta batasan masalah di atas, penulis merumuskan sebuah permasalahan yaitu : Bagaimana metode bercerita menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada

anak kelompok KB Bhinneka Tlogosari Semarang semester 1 tahun ajaran 2020-2021.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum : Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak
2. Tujuan Khusus : Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita menggunakan media *flash card* pada anak kelompok KB Bhinneka Tlogosari Semarang semester 1 tahun ajaran 2020-2021..

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis

Anak mempelajari materi pengalaman yang berbeda dengan penerapan suatu metode pembelajaran yang baru. Sehingga secara teoritis manfaat yang diperoleh adalah :

- a) Mendapatkan pengalaman dan kesan yang baru dan lebih bermakna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan anak melalui metode bercerita dengan media *flash card*.
- b) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih

mengembangkan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan bercerita anak pada khususnya dan kemampuan berbahasa anak pada umumnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi anak yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan media *flash card*.
- b) Bagi guru yaitu menambah pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam mengampu pembelajaran berbahasa dalam rangka meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran berbahasa, khususnya tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- c) Bagi sekolah yaitu mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam hal metode pembelajaran yang bisa dipakai sebagai role model bagi guru lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian keterampilan berbicara

Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Depdikbud dalam Suhartono, 2005: 20). Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 20) menyatakan bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Selanjutnya Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20) juga mengungkapkan bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Suhartono (2005: 22) mendefinisikan bicara sebagai suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengarkan disekitarnya. Senada dengan hal tersebut, Riadi (2020:1) berbicara adalah sebuah kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan ide, pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sebagai mitra pembicara didasari oleh kepercayaan diri, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis

seperti malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. Kriteria itu adalah pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang digunakannya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

2. Tahap Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun

Fadli, (2021:1) Perkembangan bicara-anak-3-tahun .menyatakan pertumbuhan dan perkembangan sang buah hati menjadi momen paling tidak terlupakan bagi orangtua. Bisa dikatakan, usia 1 hingga 4 tahun menjadi periode emas karena pada rentang usia inilah tumbuh kembang anak akan terjadi begitu

pesat. Seperti perkembangan atau kemampuan anak berbicara yang selaras dengan perkembangan biologisnya, atau berbahasa juga tidak kalah pentingnya karena menjadi cara anak berkomunikasi dengan ayah, ibu, dan orang lain nantinya. Ini artinya, orang tua perlu mengetahui perkembangan berbicara dan kemampuan berbahasa sang buah hati berdasarkan usianya. Peralnya, kemampuan anak bicara akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia.

Mariyani (2018: 23) Perkembangan bahasa dari sudut isi, bentuk dan penggunaan bahasa. Isi bahasa atau arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan objek dan peristiwa yang ada disekitar anak dan interaksi antara anak dengan objek dan peristiwa tersebut yang terjadi sejak usia dini. Bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak menerima dan memproduksi bunyi, yang pada tahap selanjutnya, yaitu pada tahun ke 2 dalam kehidupan anak, bunyi tersebut disusun menjadi kata. Pada usia 1 bulan bayi telah menyadari ada bahasa melalui percakapan yang terjadi disekitarnya.

Melalui interaksi sosial maka kepekaan anak terhadap bahasa bertambah. Kepekaan ini akan semakin baik apabila orang tua melakukan stimulasi bahasa mengajak anak berbicara. Pada bulan-bulan selanjutnya, bayi mulai memahami penggunaan bahasa, melalui berbagai isyarat dan vokalisasi bunyi bahasa, maka ia secara perlahan merangkai isi, bunyi, dan penggunaan bahasa sesuai dengan keinginannya.

Fadli (2021:1) tahapan anak usia 1 tahun dalam kemampuan berbicara, biasanya pada usia ini ia sudah bisa merespon pertanyaan yang diberikan ibu

meskipun kosakata yang dimilikinya masih terbatas. Misalnya ia bisa menganggukan kepala atau menggoyangkan tangan untuk merespon pertanyaan. Ia juga sudah mencoba mengikuti kata-kata seperti mengucap. Tahapan anak usia 2 tahun, Pada usia ini, ia sudah memiliki 50 kosakata dan mengucapkan dengan cukup baik. Ia pun bisa mengatakan dua kata dalam 1 kalimat sekaligus, mengenal serta mengetahui nama benda dan bagian tubuh, ia juga sudah mulai bisa mengikuti perkataan orang dewasa. Tahapan anak usia 3 tahun, Ia semakin cepat belajar kata-kata baru dan sudah mengetahui segala benda di sekitarnya. Mereka juga mulai sering bertanya dan ingin tahu tentang banyak hal. Umumnya, anak usia ini sudah mengerti apa yang ia dengar meski belum bisa mengungkapkan dengan kata-kata. Mereka juga sudah bisa menyatakan kalimat yang terdiri dari empat hingga lima kata. NN (2019:1) tahapan bahasa anak usia 4 tahun adalah Beberapa tanda tahap perkembangan bahasa anak di usia 4 tahun antara lain: Jumlah kata yang dikuasai anak berkisar 1540 kata dan berkembang menjadi 1870 di usia 4.5 tahun, Mahir menghitung angka 1 hingga 1, Mampu menyebut 4 warna dengan benar, Bisa merangkai kalimat panjang dengan 6-8 kata, Suka bertanya dan menceritakan pengalamannya dengan baik dan dimengerti oleh orang lain, Berbicara dengan kata-kata yang kekanak-kanakan, Menulis cerita sederhana, misalnya tentang liburan, Paham dengan konsep benar atau salah sehingga sering mengoreksi hal yang dilakukan orang di sekitarnya.

Susanto (2017:164) Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi 3 bentuk, yaitu: (1) Perkembangan kosakata Perkembangan kosakata dimulai sejak anak usia 1 tahun. Melalui interaksi anak dengan lingkungan di sekitarnya, anak secara

perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya. (2) Perkembangan semantik dan sintaktik.

Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan/perbuatan, lokasi, dan orang. (3) Perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa. Perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa menyangkut dengan pemilihan kosa kata dan penggunaan kosa kata sesuai dengan struktur tata bahasa yang dikuasai anak sejalan dengan perkembangan kemampuannya dalam bidang semantik dan stuktur sintaksis. Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi kedalam beberapa rentang usia.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:

a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik-motorik yang terganggu.

b. Kesehatan umum

Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal itu dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.

c. Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.

1. Sikap Lingkungan

Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.

2. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

3. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah anak menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa Indonesia.

4. Neurologis

Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di sekitar organ untuk berbicara. Keterampilan bahasa termasuk bicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Asriningrum (2021:16)

Dalam skripsinya berpendapat bahwa manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa (*language acquisition device* atau *LAD*) yakni suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan semantik. Dari uraian tentang tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara meliputi faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis meliputi kondisi jasmani, kemampuan motorik, neurologis, serta faktor lingkungan yang meliputi kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, ekonomi, dan kedwibahasaan.

4. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Bicara

Aspek perkembangan ketrampilan bicara antara lain:

a. Artikulasi

Dengarkan suara tiap individu yang tidak jelas artikulasinya, sebagai contoh suara huruf “r” mungkin terbaca “l” pada kata “rata”. Model bicara sejenis ini dianggap sebagai gangguan artikulasi.

b. Suara

Komponen-komponen yang terkandung dalam suara : volume, tingkatan, dan kualitas dari suara. Volume dari suara haruslah cukup keras dan kuat. Tingkat suara seseorang harus sesuai dengan umur dan jenis kelamin

dengan variasi urutan dari nada tinggi hingga nada rendah. Di samping itu, kualitas suara juga harus bersih dan beresonansi tanpa suara sengau.

c. Kelancaran

Seorang guru harus memperhatikan secara khusus dalam jangka waktu tertentu (seseorang harus menyebutkan kata dalam waktu yang ditentukan). Jika masalah kelancaran menjadi semakin meningkat, perhatian harus segera dialihkan dengan segera dari situasi yang ada. Aspek-aspek yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi bicara anak. Sopian (2016:88) menyatakan bahwa Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi siswa terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Meskipun terhadap pengalaman belajar justru menjadikan guru lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran disertai dengan penggunaan metode yang baik dan tepat.

Menurut Suhartono (2005:20) mengatakan “aspek yang dapat dikembangkan oleh seorang guru adalah merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan”.

Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Jadi anak dimotivasi agar anak mau dan berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Latihan menggabungkan bunyi bahasa dimaksudkan supaya anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai di Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebut benda-benda di sekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan binatang. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa. Aspek kegiatan yang lain adalah pengenalan lambang tulisan yang berguna untuk anak yang akan menghadapi sekolah ke sekolah dasar. Aspek kegiatan yang terakhir adalah pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan bicara anak. Pengenalan kalimat dapat dilakukan dengan cara bercerita dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk pengenalan kalimat. Baris-baris atau penggalan lagu dapat diumpamakan sebagai kalimat. Begitu pula dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita ditemukan kalimat-kalimat sederhana yang diperkenalkan pada

anak sehingga anak akan mampu berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak dikatakan meningkat apabila dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas; anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

5). Karakteristik Anak Usia 3-4 Tahun

Dari karakteristik dapat dilihat, betapa sangat beragam kepribadian orang kreatif. Orang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif juga negatif. Contoh ciri perilaku sosial individu kreatif cenderung tidak toleran terhadap orang lain, sinis, dan kadang pemberontak. Disinilah pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing yang akan membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya, sehingga kreatif dapat berkembang optimal tidak hanya perkembangan inteligensinya tetapi juga perkembangan sosial dan emosionalnya. Karakteristik perkembangan anak usia dini menurut montesori sebagai berikut:

1. Masa penyerapan total, pengenalan dan pengalaman sensoris/panca indra sekitar usia 1,5 tahun.
2. Perkembangan bahasa 1,5 – 3 tahun.
3. Perkembangan koordinasi antara mata dan otot-ototnya, serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5 – 4 tahun.

4. Perkembangan dan penyempurnaan gerakan-gerakan menaru perhatian yang besar pada hal-hal yang nyata dan mulia menyadari urutan waktu dan ruang 2 – 4 tahun.
5. Penyempurnaan penggunaan panca indra/peneguhan sensoris 2,5 – 6 tahun.
6. Peka atau sensitif terhadap pengaruh orang dewasa 3 – 6 tahun.
7. Mulai mencoret-coret, persiapan menulis 3,5 – 4,5 tahun.
8. Indra peraba mulai berkembang 4 – 4,5 tahun.
9. Mulai tumbuh minat membaca 4,5 – 5,5 tahun.

6). Karakteristik Perkembangan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia dini pada usia 3- 4 tahun memiliki karakteristik,:

- a) Mengingat permainan.
- b) Memahami konsep sederhana (besar atau sedikit, hari ini, waktu tidur).
- c) Menikmati mendengar cerita yang sama yang diulang-ulang.
- d) Menggabungkan kata-kata dan kalimat dari awal berdiskusi ke diskusi selanjutnya dengan buku yang sama.
- e) Menunjukkan dan memberi nama hewan-hewan yang berbeda.
- f) Mampu memahami dua perintah secara langsung

B. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Cerita merupakan bentuk salah satu sastra yang indah dan membawa kenikmatan tersendiri. Cerita akan menyenangkan bila disampaikan dengan menarik selain menarik cerita juga bisa menyenangkan anak-anak maupun orang dewasa bila mereka menyimak cerita tersebut dengan baik, suatu cerita dapat dibaca pada buku atau didengar bila ada orang yang menyampaikan cerita. Salah satu pengalaman belajar yang pernah diterapkan oleh para guru adalah menggunakan metode pembelajaran melalui cerita. Menurut (Rosari dkk, 2014:6), Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Menurut Arianoviani (2016:4), metode bercerita “merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak”. Metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK salah satunya adalah metode bercerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain bisa berupa bantuan alat peraga maupun tidak dan cara menyampaikannya dengan menarik Mukhtar, dkk. (2016:111) menjelaskan bahwa bercerita adalah cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa teori di atas, dapat didefinisikan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada siswa melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam berbicara untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya dengan lebih menarik.

b. Manfaat Metode Bercerita bagi anak

Musfiroh dalam Maimunah, (2013:7) “bercerita digunakan sebagai upaya untuk menanamkan suatu karakter yang baik dalam menstimulasi enam aspek perkembangan anak, diantaranya adalah perkembangan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik dan seni”. Dengan bercerita membantu anak untuk dapat mengembangkannya akan pentingnya beragama serta mampu melatih konsentrasi pada anak. Muhammad (2015:90) menjelaskan “bahwa dengan mendengarkan cerita, anak akan memperoleh bermacam-macam informasi terkait tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru”. Melalui metode bercerita juga dapat membantu anak untuk mengasah pendengaran, anak akan terlatih menjadi pendengar yang baik sehingga dapat memacu daya ingat mereka terhadap apa yang telah diceritakan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya bercerita untuk anak sebagai alat yang digunakan untuk menstimulasi pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam pembelajaran nilai agama dan moral. Melatih daya serap dan konsentrasi pada anak, sehingga dengan memberikan

contoh cerita perilaku baik buruk mendorong anak untuk dapat memaknai isi yang terkandung dalam cerita tersebut.

c. Tujuan metode bercerita bagi anak

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita.

Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) digunakan “seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai- nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita”. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan keteladanan. Muhammad (2015:92) juga mengatakan “ tujuan metode bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan”. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuh kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan metode bercerita adalah sebagai bahan pertimbangan untuk siswa atau anak dalam menerapkan pengalaman pembelajaran baik buruk yang dapat diambil dari suatu kejadian atau suatu peristiwa, sehingga

dari permasalahan yang pernah ada berdasarkan cerita tersebut bisa dijadikan acuan untuk dapat bertindak atau berperilaku dan bersikap lebih baik.

C. Teknik-teknik Metode Bercerita

Menurut Susanto (2016:111-112) ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu sebagai berikut:(1) Menceritakan dongeng, (2) Bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, (3). Bercerita menggunakan ilustrasi dari suatu gambar dari suatu buku, (4) Bercerita dengan menggunakan boneka, (5) Bercerita dengan menggunakan *flash card*.

6. Bercerita dengan menggunakan atau memainkan jari-jari tangan

Adapun Primawidia (2017:29-31) membahas teknik-teknik bercerita dibagi menjadi lima kategori, yaitu: (1) Teknik membaca langsung dari buku cerita Teknik membaca langsung dari buku cerita yang disajikan guru kepada anak biasanya menekankan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada anak melalui pemahamannya dari mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Dengan menceritakan isi dari buku cerita tersebut diharapkan anak dapat memahami perbuatan baik buruk dari tokoh cerita. (2) Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku. Teknik ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam memahami cerita yang disampaikan dengan menggunakan bantuan gambar sebagai pendukung dari ilustrasi cerita. (3) Teknik menceritakan dongeng. Dongeng adalah cerita masa lampau yang digunakan sebagai penyampaian pesan-pesan kebijakan kepada anak sebagai warisan budaya dari nenek moyang. (4) Teknik cerita dengan menggunakan media boneka. Dalam pemilihan cerita dengan menggunakan media

boneka, guru hendaknya menerapkan cerita sesuai dengan usia dan pengalaman anak, sehingga anak dengan mudah memahami isi cerita yang terkandung di dalamnya. Biasanya boneka dalam cerita anak terdiri dari anggotakeluarga yaitu ayah, ibu, kakak, adek, nenek dan kakek. Teknik-teknik bercerita tersebut secara umum memiliki tujuan yang sama yaitu diharapkan anak mampu memahami isi yang terkandung dalam cerita. Disamping itu anak dapat mengambil pelajaran dan teladan dari cerita yang dibacakan. (5).Tehnik bercerita dengan menggunakan media *flash card*. Teknik bercerita ini dengan Media *flash card* salah satu media visual yang bersifat sederhana. Karena mudah dibuat, tidak terlalu mahal, menarik perhatian, mudah dipahami dan dimengerti oleh anak, serta dapat dipakai berkali-kali. Selain itu, penggunaan media *flash card* dapat menghemat waktu dan tenaga guru. Selain itu, media *flash card* juga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan anak dalam mengingat apa yang dilihat. Mengembangkan kreativitas. Daya imajinasi serta mempermudah anak dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka.

D. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode bercerita

Menurut Moeslichatoen dalam Azizah, (2015:5) langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita adalah sebagai berikut: (1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak. (2) Mengatur tempat duduk anak (3) Melakukan pembukaan bercerita dengan menarik. (4) Pengembangan cerita yang dituturkan guru. (5) Guru menetapkan trik-trik agar mampu menggetarkan dan memikat hati dan perasaan anak. (6) Memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang disampaikan setelah kegiatan bercerita usai

E. *Flash card*

1. Pengertian *Flash Card*

Flash card merupakan salah satu mainan edukatif yang cukup efektif untuk melatih berbagai kemampuan anak dalam hal berbicara. sebuah permainan yang memakai beberapa kartu berukuran besar yang di dalamnya terdapat sebuah kata dan gambar di setiap kartu dengan warna-warna yang cerah dan menarik perhatian. Menurut muniarti (2019:20) Media *flash card* adalah salah satu bentuk media visual. *Flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto. Atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran *flash card*. *Flash card* juga dapat disajikan dengan cara permainan. Letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah stoples secara acak atau tidak perlu disusun. Siapkan anak yang akan berlomba, misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah. Ketiga anak tersebut, mengambil kartu bergambar dalam stoples. Secara bergantian siswa tersebut, menceritakan isi gambar yang telah mereka ambil dalam stoples dengan waktu yang ditentukan. anak yang berhasil menyelesaikan tugas bercerita sesuai waktu, maka anak tersebut mendapat penghargaan.

Media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Melalui *flash card*, pesan dapat dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual yang menggairahkan motivasi anak berpartisipasi secara aktif dan berinternalisasi dalam proses pembelajaran yang mengasyikkan.

Bagi anak usia dini bermain sangatlah mengasyikkan. Menurut beberapa ahli juga berpendapat mengenai teori bermain. Mayesty (dalam Sujiono 2009:86) “Bermain merupakan kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan”. Anak belajar melalui permainan yang memberikan suatu pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan/ benda dan bahkan dengan anak lainnya. Dukungan orang dewasa juga membantu anak-anak berkembang secara optimal. Hal ini di dukung oleh Frobel (dalam Mutiah Diana 2012:92) “Menekankan pada pentingnya bermain dalam belajar karena berdasarkan pengalamannya sebagai guru dia menyadari bahwa kegiatan bermain maupun permainan yang diminati anak dapat digunakan untuk menarik perhatian guna mengembangkan pengetahuan mereka”. Keberhasilan dalam pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan media yang digunakan tidak terkecuali dengan media kartu bergambar. Menurut Heinich, Molenda dan Russell (dalam Zaman, dkk. 2011:4.4) pengertian Media Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Menurut Schramm (dalam Zaman, dkk 2011:4.4) “Media merupakan jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak untuk belajar”. Melalui permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Anak dengan aktif dilibatkan untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak dapat melihat sejumlah kata

berkali-kali, namun tidak dengan cara yang membosankan. Guru dan anak akan selalu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

2. Tujuan bermain *Flash card*

Flash card sebagai media pembelajaran bagi anak-anak berfungsi untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Tujuan utamanya penggunaan *flash card* ini untuk mengenalkan anak konsep bilangan. *Flash card* juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan kreativitas anak usia dini. Untuk pendidik *flash card* bertujuan untuk mempermudah dalam mengondisikan belajar, keterampilan anak. secara aktif dengan bantuan guru yang proaktif akan menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan *flash card* harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian, *flash card* yang digunakan adalah berbagai jenis gambar yang menunjukkan penjumlahan dan pengurangan. Dengan pengertian lain, gambar-gambar tersebut hendaknya menampilkan gagasan, informasi, konsep-konsep yang mendukung tujuan, serta kebutuhan tujuan. Pemilihan gambar *flash card* dalam pembelajaran pun harus memperhatikan sasaran yang harus disesuaikan dengan karakteristik dan pertumbuhan, serta perkembangan anak usia dini.

3. Manfaat bermain dengan media *Flash Card*

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan

menggunakan media *Flash Card* ini, antara lain :

1. Menstimulasi otak
2. Merangsang daya ingat
3. Melatih konsentrasi
4. Memperkaya kosakata.
5. Melatih kemampuan mendengar dan berbicara.
6. Melatih koordinasi mata dan otak

Artikel kecerdasan (2020:10:20) berpendapat bahwa Bermain *flash card* adalah sebuah metode yang tepat saat akan mengajari si Kecil belajar berbicara. Dari mainan edukatif ini ia memperoleh banyak kosakata baru yang akan ia pergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ajari si Kecil cara pengucapan yang benar dan jelas sambil menunjukkan gambar yang ada pada kartu. Dari sini ia akan berusaha untuk menangkap dan mencerna informasi dari indera penglihatan dan pendengarannya ke otak. Artikel anak-anak (2016:26:6) juga membenarkan bahwa bermain dengan *flash card* mampu merangsang perkembangan otak kanan dan ini baik untuk peningkatan kemampuan daya ingatnya. Dengan bermain *flash card* juga, anak dilatih untuk belajar konsentrasi sekaligus menambah kosa kata baru.

Menggunakan *flash card* untuk membantu mengaktifkan dan merangsang perkembangan otak anak secara maksimal. Menggunakan *flash card* di mulai mengajarkan huruf dasar serta suku kata. Huruf-huruf yang tertulis pada kartu harus dengan huruf kecil, bukan huruf kapital. Untuk awalan, ajarkan dulu huruf vokal (a, i, u, e, o), baru huruf konsonan dengan suku kata (ba,bi,bu, be,bo).

3. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan *Flash Card*

Susilana dan Riyana (2007:95) mengemukakan langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran di kelas dijabarkan dalam dua bagian yaitu sesaat sebelum pembelajaran persiapan dan pada saat penyajian. Tujuannya agar siswa saling mengungkapkan kegiatan yang dilakukan apabila gambar dirangkaikan menjadi satu.

Adapun langkah-langkah bermain *Flash card* antara lain :

1. Mempersiapkan diri Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alatalat lain yang mungkin diperlukan. Periksa juga urutan gambarnya kalau-kalau ada yang terlewat atau susunannya tidak tepat.
2. Mempersiapkan *flash card* Sebelum dimulai pembelajaran pastikan bahwa jumlahnya cukup, cek juga urutannya apakah sudah benar, dan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu.
3. Mempersiapkan tempat Hal ini berkaitan dengan posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran apakah sudah tepat berada di tengah-tengah siswa, apakah ruangnya sudah tertata dengan baik, perhatikan juga penerangannya lampu atau intensitas cahaya di ruangan tersebut apakah sudah baik, yang terpenting adalah semua siswa bisa dapat melihat isi *flash card* dengan jelas dari semua arah.

4. Mempersiapkan siswa Sebaiknya siswa ditata dengan baik, diantaranya dengan cara duduk melingkar dihadapan guru, perhatikan siswa untuk memperoleh pandangan secara memadai. Cara duduk secara melingkar dipastikan semua siswa dapat melihat sajian dengan baik, berbeda dengan berjejer ke belakang, mungkin saja ada siswa yang tidak dapat melihat ke depan karena terhalang teman yang lainnya, atau terlalu jauh sehingga tidak jelas.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Daroah tahun 2013 yang berjudul “Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media 26Azhar Rasyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4.13 27 Ayunita Devianti, Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun. (Yogyakarta: Araska, 2013), h. 96 30 Audio visual pada Kelompok B1 RA Perwanida 02 selawi” Kecamatan Selawi Kabupaten Tegal. Penelitian studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Perkembangan Aspek menerima bahasa sebelum diberikan tindakan hanya 50 % sebanyak 16 anak, dengan diadakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media Audio visual maka perkembangan bahasa Kelompok B1 RA Perwanida 02 selawi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus

pertama terjadi peningkatan sekitar 75 %, selanjutnya pada siklus ke II terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 28 anak dari 32 anak.

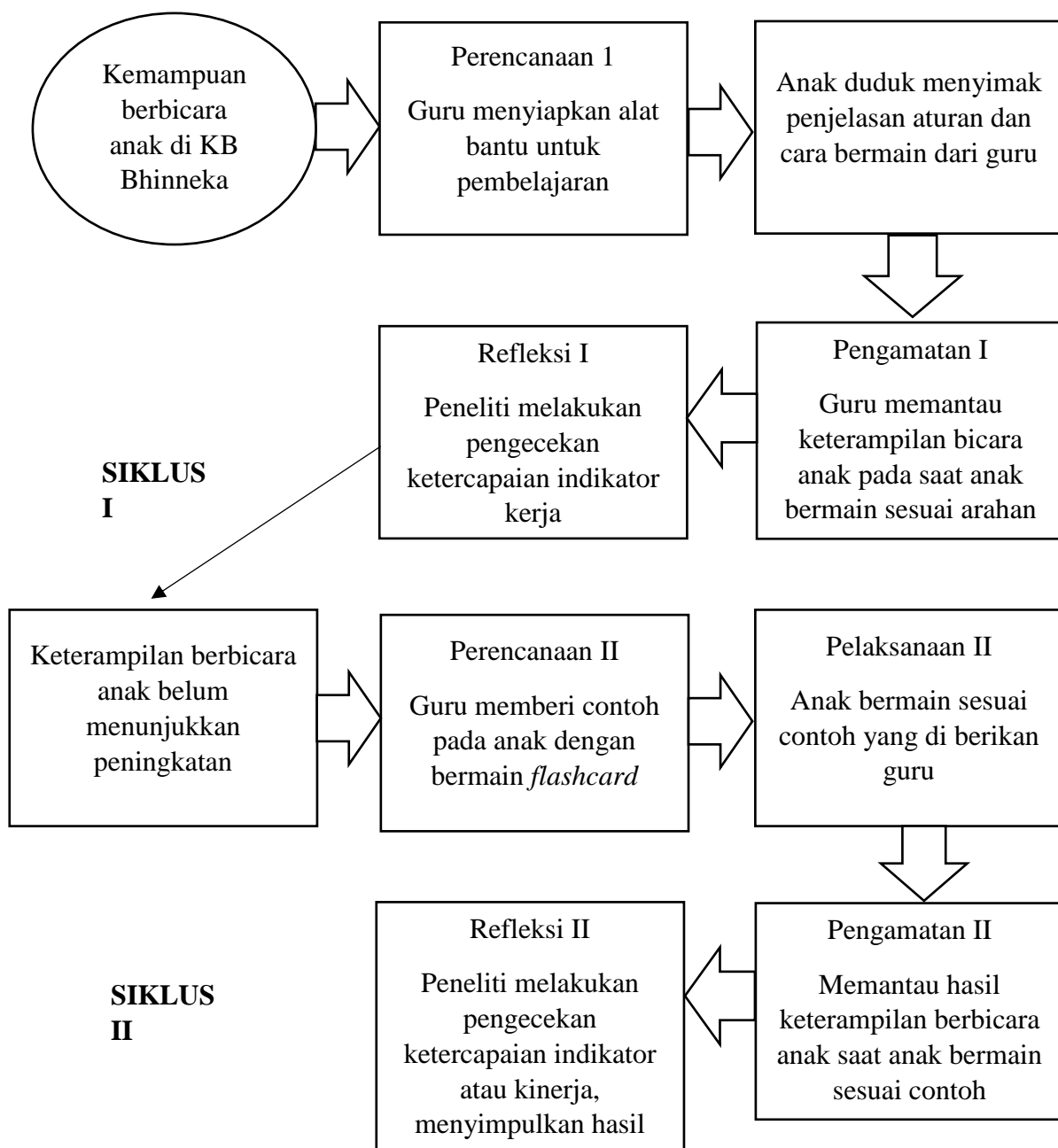
2. Penelitian yang ditulis oleh Aulia Ratna Sari 2016 Armida yang berjudul “Penerapan Media Gambar dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompak B2 Di TK Mekar Jaya Bengkunt Belimbing Persisir Barat”. Penelitian Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Hasil penelitian dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembangnya sangat baik belum ada dari semua peserta didik yang berjumlah 21 peserta didik. Kemudian pada siklus i peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus ii bertambah lagi menjadi 17 peserta didik atau 80% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah diterapkan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Meta Novtrya Sari 2014 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu”. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Ini terbukti dengan meningkatnya hasil perhitungan setiap Aspek di setiap pertemuan, kemampuan menyimak pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 85 % dengan kriteria sangat baik, kemampuan berbicara pada siklus I adalah 42% dengan kriteria sangat kurang, dan pada siklus II meningkat mencapai 85% dengan kriteria sangat baik, kemampuan

membaca pada siklus I adalah 36% dengan kriteria sangat kurang dan pada siklus II meningkat mencapai 79% dengan kriteria sangat baik.

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Berdasarkan berbagai pengertian dan teori di atas dapat kita ketahui bahwa Kemampuan bahasa dapat dikuasai oleh anak apabila anak menguasai empat keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, keterampilan tersebut dapat kita kembangkan dengan berbagai cara namun pada penelitian ini peneliti menggunakan media *flash card*.

Kemampuan Bahasa dan komunikasi adalah 2 Aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Permasalahan dalam proses belajar bahasa adalah kurangnya ketarikan siswa dalam proses belajar karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang memadai. Sehingga kami memilih metode ini dengan menggunakan media *flash card*. Media *flash card* yang dapat melatih anak untuk mengenalkan huruf dan angka. Menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran bahasa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak di KB Bhinneka Tlogosari Semarang. Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan penggunaan media yang menarik disertai prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak.

Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran harus tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru perlu menggunakan media *flash card*, penggunaan media *flash card* dapat menarik perhatian dan memudahkan proses belajar mengajar, karena media *flash card* merupakan media kartu bergambar yang sangat menarik perhatian, berisi huruf /angka yang simpel dan menarik, satu sisi kartu berisi gambar-gambar yang menarik dan sisi lainnya berisi keterangan yang menjelaskan gambar.

Flash card merupakan media kartu yang mudah dibawa kemana-mana, praktis, dan sangat mudah diingat dan dimengerti, menyenangkan penggunaannya sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu. agar proses pembelajaran akan benar-benar menghasilkan peserta didik yang berkepribadian, memiliki keterampilan dalam menjalani kehidupan dengan baik. Artinya diperlukan sebuah strategi yang tepat agar seorang guru sukses dalam proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan kajian teori tersebut maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode bercerita menggunakan media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok KB BHINNEKA Tlogosari Semarang tahun ajaran 2020/2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di KB BHINNEKA Tlogosari, dan dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut: Penelitian Siklus I akan diadakan selama 3 hari berturut-turut yaitu Pertemuan ke I tanggal 5 Oktober 2020, Pertemuan ke II tanggal 6 Oktober 2020, Pertemuan ke III tanggal 7 Oktober 2020. Pada akhir setiap pertemuan akan dilakukan observasi dan refleksi terhadap apa yang dilakukan dan di capai pada setiap siklus.

Adapun Penelitian Siklus II akan diadakan setelah siklus 1 dilakukan yaitu pada minggu berikutnya. Pertemuan ke I Siklus 2 akan diadakan pada tanggal 12 Oktober 2020, Pertemuan ke II tanggal 13 Oktober 2020, Pertemuan ke III tanggal 14 Oktober 2020

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik KB BHINNEKA Tlogosari. Yang berjumlah **14** anak terdiri dari anak laki-laki 8 orang dan 6 orang anak perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi di lakukan oleh observer yang dalam hal ini adalah rekan kerja sejawat dengan peneliti. Peran Guru kelas akan di ambil oleh peneliti sendiri dimana sesuai profesinya adalah guru kelas anak-anak yang di teliti. Adapun untuk skor penilaian peneliti memakai skoring seperti berikut :

- a) BSB = Berkembang Sangat Baik (Nilai 4)
- b) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Nilai 3)
- c) MB = Mulai Berkembang (Nilai 2)
- d) BB = Belum Berkembang (Nilai 1)

2. Wawancara

Teknik wawancara mempunyai kedudukan sebagai salah satu metode sekaligus sebagai teknik pelengkap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai penjelasan secara lisan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan terhadap orang tua murid yang diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan serta masalah ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2005). Kejadian yang dapat membantu

menjelaskan kondisi yang akan digambarkan peneliti didokumentasikan untuk menjadi bahan analisis. Dokumen tersebut bisa berupa foto, daftar guru dan daftar anak .

D. Data dan Sumber data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian di KB BHINNEKA Tlogosari ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Siswa Kelompok KB BHINNEKA	14
2	Guru Pengajar	2
3	Pengamat	2

E. Prosedur Penelitian Siklus I dan II

Kegiatan penelitian tindakan kelas rencananya dilaksanakan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu Perencana tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi, dan Refleksi, dengan tahapan setiap siklusnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Prosedur / Siklus penelitian

AKTIVITAS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
PERENCANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun kegiatan pembelajaran harian 2. Guru menyiapkan alat-alat permainan yang akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun kegiatan bermain peran 2. Guru menyusun kembali alat bantu permainan sesuai siklus 1

	digunakan untuk bermain sambil belajar	3. Guru memberi contoh pada anak untuk kegiatan bermain peran
PELAKSANAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak untuk kegiatan pembelajaran 2. Anak menyimak penjelasan guru tentang aturan main dan cara bermain. 3. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan <i>flash card</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak untuk kegiatan pembelajaran 2. Anak bermain sesuai contoh yang diberikan guru. 3. Guru memberikan semangat.
PENGAMATAN	Guru memantau keterampilan berbicara anak pada saat anak bercerita menggunakan media <i>flash card</i> sesuai arahan guru dengan melibatkan teman sejawat/ kepala sekolah dan menggunakan lembar observasi	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat/ kepala sekolah tentang hasil keterampilan berbicara anak bercerita dengan menggunakan media <i>flas card</i> sesuai contoh dari guru.
REFLEKSI	Peneliti melakukan pengecekan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum menunjukkan peningkatan maka diperlukan siklus selanjutnya	Peneliti melakukan pengecekan ketercapaian indikator kinerja. Apabila sudah sesuai indikator kinerja maka penelitian dinyatakan berhasil dan menyimpulkan hasil pada siklus II.

1. Perencanaan Tindakan

- a. . Mengadakan pertemuan antara guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat untuk membuat skema pembelajaran.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.
- c. Menyiapkan lembar Observasi aktivitas guru dan lembar Observasi aktivitas anak, serta pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- d. Menyiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan untuk bermain sambil belajar

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tindakan ini sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah direncanakan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut;

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan pemberian motivasi pada anak serta persepsi pada anak.

b. Kegiatan inti

Didalam kegiatan inti ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

- (a) Menyiapkan materi pembelajaran dan mengatur tempat duduk anak.
- (b) Peneliti mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran bercerita dengan menggunakan *Flash Card*.
- (c) Anak memperhatikan dan mengamati tentang kegiatan yang didemonstrasikan oleh guru.
- (d) Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan

bercerita dengan menggunakan *flash card*.

c. Kegiatan Penutup.

Guru menutup kegiatan dengan mengulas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam sehari.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung, aspek yang diamati diantaranya aktivitas guru oleh guru pengamat dan aktivitas siswa oleh guru pelaksana tindakan. Selain itu yang perlu di observasi adalah perkembangan keterampilan berbicara anak dengan bercerita menggunakan media *flash card*.

4. Refleksi

Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah diskusi antara guru pelaksana tindakan dengan guru pengamat untuk menganalisis aktivitas guru dan juga menganalisis aktivitas anak serta menganalisis hasil kegiatan dan melaksanakan perbaikan jika masih ada yang perlu ditingkatkan.

F.Indikator Pencapaian

Menurut Jurnal Kualita Pendidikan Vol. 2, Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 tahun diantaranya: Pertama Fonetik yaitu bunyi bahasa. Kedua Morfologi yaitu Perubahan bentuk kata, serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Ketiga Sintaksis yaitu Mengurutkan kata dalam menentukan arti kata. Keempat Semantik yaitu Mengetahui arti atau makna yang terkandung tiap kata dengan kata lain. Dan Ke lima Pragmatik yaitu Menggunakan bahasa yang

sopan dalam situasi-situasi yang tepat, Berdasarkan atas hal-hal tersebut penulis menetapkan indikator pencapaian yang akan menjadi penilaian ketrampilan berbicara Anak menjadi 3 Indikator sebagai berikut :

- (1) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
- (2) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
- (3) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Tiga hal tersebut berarti bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbicara anak, oleh sebab itu dalam prosesnya peneliti membuat tabel penilaian keterampilan berbicara anak sebagai berikut :

Tabel 3.3
Aspek yang dinilai Dalam Bercerita Dengan
Metode Bermain *Flash Card*

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu menjawab isi <i>flash card</i> yang di ajarkan guru dengan baik				
2	Anak mampu menceritakan kembali <i>flash card</i> yang di ajarkan guru				

3	Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain <i>flash card</i> yang di pilih sendiri oleh anak				
---	--	--	--	--	--

Ket :

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 2 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 1 : BB (Belum Berkembang)

3 indikator yang ingin di teliti itu kemudian di paparkan dalam tabel

berikut :

Tabel 3.4 Observasi Keterampilan berbicara anak

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante						
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik						
3	El Zaydan Halim						
4	Helen Mysha Ariella						
5	Laurensius Salvito Tanaya						
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo						
7	Rachel Nadia Marpaung						
8	Velove Garnetta Handoyo						
9	Stanley Hector Yersatine						
10	Keenan Malik Bagaskara						
11	Kenneth Reynard Agustinus						
12	Revanka Karunia Devi						
13	Audia Benedita Putri P						
14	Yohanes Nathaniel C						

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan bercerita pada anak adalah 80% mencapai BSB

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Spradley (Sugiyono, 2011; 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir, sehingga berkaitan dengan pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian maupun keterkaitan hingga menyeluruh. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan agar lebih jelas dan bermakna dalam menggambarkan data dari hasil penelitian. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian, yang selanjutnya data yang diperoleh dinyatakan dalam sebuah predikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan predikat Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik analisis data kuantitatif (Persentase) diperoleh melalui hasil pengamatan keterampilan berbicara anak pada saat kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dan dianalisis. Analisis data yang diperoleh mendapatkan skor berupa deskripsi penilaian untuk tiap – tiap aspek yang akan di kumulatitkan dalam bentuk tabel dan di persentasekan dalam bentuk diagram. Rumus penilaiannya adalah:

$$NP = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase yang dicari

R = Skor Mentah yang diperoleh siswa

SM= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh, menurut Acep Yoni selanjutnya diinterpretasikan kedalam 4 kriteria yang diambil yaitu:

Tabel 3.5 Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak

Kriteria	Interval
Belum Berkembang (BB)	0% - \leq 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - \leq 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - \leq 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - \leq 100%

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan kenyataan dilapangan masalah yang muncul pada anak didik diantaranya kemampuan anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara masih kurang. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam berbicara dan menyampaikan keinginannya. Anak lebih mudah melakukan kegiatan bercakap-cakap kepada teman sebaya daripada berbicara di depan kelas. Masih kurangnya teknik serta metode pembelajaran yang merangsang anak untuk dapat berbicara secara terampil.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut tentunya berbagai langkah telah dilakukan guru dengan menggunakan metode dan alat pembelajaran yang ada di sekolah. Namun berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan di kelas, ditemukan adanya masalah yaitu rendahnya keterampilan berbicara pada anak KB BHINNEKA Tlogosari Semarang tahun ajaran 2020/2021. Dalam hal ini peneliti menggunakan peraga *flash card* yang diharapkan anak dapat tertarik dan menjadikan anak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya dalam bercerita. Dengan demikian diharapkan anak tertarik dengan media tersebut sehingga menarik perhatian, minat dan semangat anak untuk menghafal dan menceritakan apa yang tertuang dalam *flash card* tersebut. Metode *flash card* akan membantu anak didik

mengungkapkan sesuatu dan menguraikannya dalam kata-kata, sehingga akan di peroleh keterampilan berbicara. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam berbicara dalam kompetensi bercerita dengan menggunakan media *flash card*.

Tabel 4.1
Jumlah Anak KB Bhinneka Tlogosari Semarang

NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA
1	KB	14

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini guru seperti biasanya yaitu guru hanya mempersiapkan pembelajaran seperti hari-hari biasanya. Guru belum merencanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan media *flash card*.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini, pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan contoh dari guru. Anak hanya melihat dan meniru apa yang diajarkan oleh guru.

c. Observasi

Tahapan ini guru hanya mengamati anak dalam mengikuti kegiatan bercerita dan tanpa menggunakan pedoman observasi dan penilaian. Guru hanya memberi nilai bagus dari anak yang aktif.

d. Refleksi

Kondisi awal anak adalah kondisi awal dimana anak dalam mengekspresikan keinginan melalui kegiatan berbicara masih kurang. Anak mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah karena kurang terampil dalam menyampaikan keinginannya. Diketahui bahwa keterampilan berbicara anak pada kondisi awal observasi sangat rendah hanya 2 anak dari 14 anak atau sebesar 14% yang berkategori BSB.

Tabel 4.2
Hasil Keterampilan berbicara anak Pra Siklus

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	BSB	2	14%
2	BSH	3	21%
3	MB	7	50%
4	BB	2	14%
Total		14	100%

Ket :

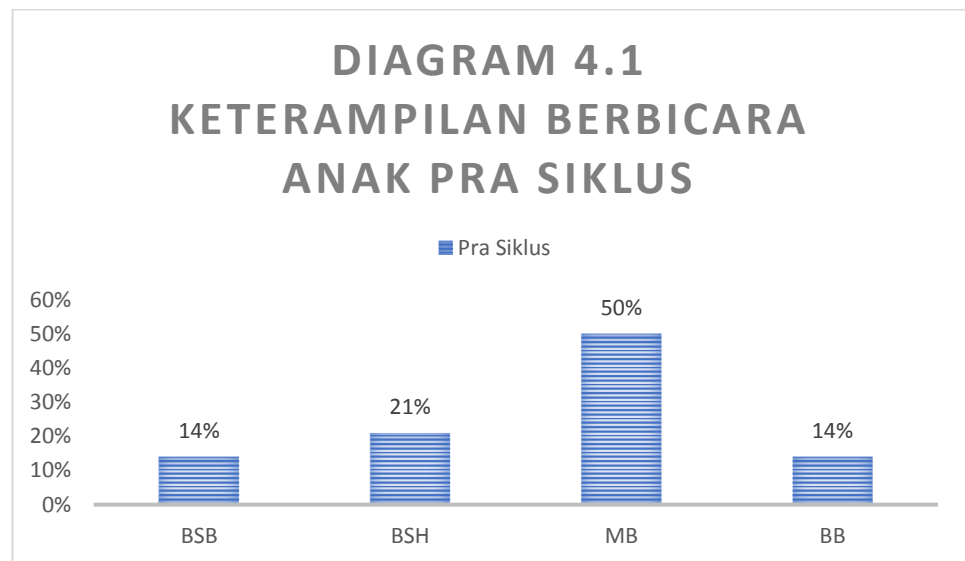
Jumlah Total Anak 14 orang

14% BSB (Berkembang Sangat Baik)

21% BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

50% MB (Mulai Berkembang)

14% BB (Belum Berkembang)



2. Siklus 1

A. Pertemuan 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Rabu tanggal 5,6 dan 7 Oktober 2020 oleh dua orang guru sebagai observer. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini sebagai berikut
 - a. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi meningkatkan keterampilan berbicara anak.
 - b. Menyiapkan media pembelajaran yang berupa *Flash card* bertema warna biru, merah dan kuning
 - c. Menyiapkan lembar aktivitas anak, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

d. Menyiapkan alat – alat yang digunakan untuk bermain sambil belajar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 pertemuan ke 1

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah direncanakan. Kegiatan meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan dengan memberi motivasi dan apersepsi pada anak.

b. Kegiatan Inti

c. Guru mengatur tempat duduk anak sesuai dengan materi yang akan disajikan.

d. Guru menyajikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

e. Guru mendemonstrasikan *flash card* biru merah dan kuning

f. Anak mengamati tentang demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

g. Guru membimbing anak supaya menjawab pertanyaan seputar warna

h. Guru meminta anak supaya menceritakan apa yang di dapatnya dari bermain *flash card*

i. Guru meminta anak memilih *flash card* warna sesuai keinginan anak

- j. Anak maju ke depan dan menceritakan segala sesuatu yang terkait dengan warna *flash card* pilihannya
- k. Guru memberikan penilaian pada anak.

Kegiatan di mulai seperti biasanya dimana guru menyanyikan lagu *good morning my student* bersama anak-anak yang di dalamnya dan menyebutkan tiap nama anak, kemudian anak menjawab lagu tersebut. Kemudian aktifitas di lanjutkan dengan berdoa di bimbing oleh guru. Setelah berdoa barulah guru memasuki inti pembelajaran dengan menunjukkan *flash card* kepada anak-anak di depan kelas. Guru akan menunjukkan *flash card* dan kemudian bercerita tentang warna biru merah dan kuning,

Guru akan mengangkat sebuah cerita yang di lambangkan oleh *flash card* yang dalam hal ini adalah tentang warna biru merah dan kuning. Guru akan menanyakan kepada murid-murid warna apakah *flash card* yang di tunjukkan oleh guru. di mulai dari biru dan membiarkan anak-anak menjawab warnanya.



**Guru menjelaskan *Flash Card* Warna Biru
Gambar 4.1**

Kemudian guru mengajak murid-murid mencari warna biru yang ada di dalam kelas. Ini dilakukan spontan dan bersamaan, guru membiarkan anak-anak berbicara sambil menunjuk benda-benda berwarna biru yang ada di dalam kelas.

Kemudian guru mengajak anak-anak untuk mengingat benda apa yang di rumahnya yang berwarna biru. Dalam tahapan ini guru akan bertanya satu-satu kepada anak terkait benda berwarna biru yang ada di dalam rumahnya. Ini adalah pemicu supaya anak berani berkata-kata tentang warna biru. Bisa berupa boneka, tas, sepatu tembok rumah dan lain-lain. Hal yang sama juga akan di lakukan dengan *flash card* warna merah dan kuning. Setelah interaksi yang cukup maka guru akan menunjuk satu-satu kepada anak-anak untuk menceritakan kembali tentang apa

yang di perolehnya ketika bermain *flash card* ini, terutama tentang warna biru, merah dan kuning.

Guru kemudian meminta anak-anak untuk memilih *flash card* dengan warna pilihannya masing-masing dan kemudian meminta mereka maju ke depan kelas untuk bercerita tentang warna yang di pilihnya. Dalam hal ini guru tetap mendampingi dan mengarahkan cerita anak-anak dengan pancingan pertanyaan atau menemani anak di depan saat bercerita. Rangsangan untuk berbicara dan bercerita melalui media *flash card* ini di harapkan dapat membuat anak-anak memiliki sesuatu untuk di ceritakan kepada orang lain.

Di akhir pembelajaran guru akan melakukan *flash back* tentang apa yang telah di pelajari bersama-sama tentang warna biru merah dan kuning. Dalam *flash back* ini guru kembali akan bertanya untuk memancing respon bicara anak-anak tentang apa yang sudah di bahas tadi. Kemudian guru memberikan informasi bahwa pembelajaran besok masih memakai *flash card* namun berganti menjadi warna merah, hitam dan hijau. Guru meminta anak-anak supaya besok membawa benda yang berwarna merah hitam dan hijau. Aktifitas di tutup dengan berdoa bersama.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan tatap muka.. Observer akan memakai table dengan 3 aspek indikator yang menunjukkan indikator keterampilan bicara anak. 3 aspek indikator tersebut adalah :

- 1) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
- 2) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
- 3) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Tabel penilaian keterampilan berbicara anak terlampir.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengumpulkan hasil observasi oleh dua observer yang telah menilai seluruh aktifitas dalam pembelajaran setelah kelas selesai.

Observer menemukan bahwa perhatian anak pada KBM, keaktifan anak, dan keberanian anak untuk bercerita sesuai *flash card* dengan tema warna menunjukkan hasil yang bagus.. Sasaran perkembangan yang akan di tuju oleh guru adalah skor BSB atau berkembang sangat baik sebesar 80%.



Anak beraktifitas memilih benda berwarna sesuai *flash Card*
Gambar 4.2

Hasil observasi keterampilan bicara anak sebagaimana berikut :

Tabel 4.3
Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	3	3	2	8	67%	BSH
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	2	2	2	6	50%	MB
3	El Zaydan Halim	3	3	3	9	75%	BSH
4	Helen Mysha Ariella	2	3	1	6	50%	MB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	3	11	92%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	2	3	8	67%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	3	3	3	9	75%	BSH
9	Stanley Hector Yersatine	1	1	1	3	25%	BB
10	Keenan Malik Bagaskara	2	2	2	6	50%	MB
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	3	3	10	83%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	1	1	1	3	25%	BB
14	Yohanes Nathaniel C	2	1	1	4	33%	MB

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) 0% - \leq 25%

Mulai Berkembang (MB) 26% - \leq 50%

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 51% - \leq 75%

Berkembang Sangat Baik (BSB) 76% - \leq 100%

Dari tabel diatas maka di ketahui bahwa anak yang berkriteria BB ada 2 orang, MB ada 4, BSH ada 4 dan anak dengan kriteria BSB ada 4. Tabel ini menunjukkan bahwa masih ada anak yang harus di dukung tumbuh kembang bicaranya sebanyak 6 orang karena berkriteria BB atau belum berkembang dan MB atau mulai berkembang. Hal ini menjadi rujukan bagi guru untuk mengambil sikap pada pertemuan ke 2 agar lebih berfokus pada 6 anak ini yang membutuhkan bimbingan lebih banyak di bandingkan anak yang lain. Guru akan memberikan perhatian lebih dan perlakuan khusus pada pertemuan ke 2 dan juga guru bisa mengetahui bahwa ada 4 anak yang sudah berkembang sangat baik sehingga guru bisa membuat strategi dengan menempatkan posisi duduk anak yang BSB atau berkembang sangat baik dengan anak yang berkriteria di bawahnya.

Adapun progres dari siklus 1 pertemuan 1 ini jika di bandingkan dengan kondisi pra siklus yang di buat dengan mengambil jumlah kriteria dan kemudian di ubah menjadi persentase maka akan tertuang sebagaimana dalam tabel berikut ini

Tabel 4.4

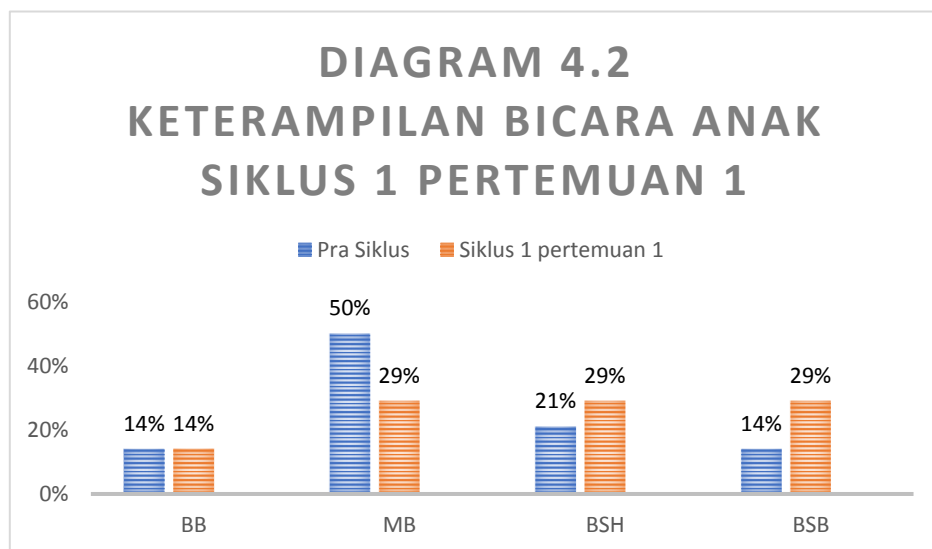
Hasil keterampilan berbicara anak pra siklus

NO	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%
2	MB	7	50%
3	BSH	3	21%
4	BSB	2	14%
Total		14	100%

Tabel 4.5
Hasil keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%
2	MB	4	29%
3	BSH	4	29%
4	BSB	4	29%
Jumlah		14	100%

Dari pengamatan dan rekapitulasi hasil siklus 1 pertemuan 1 maka didapati bahwa kriteria BB tidak berubah, masih diangka 14% . Sementara MB yang semula 50% menurun karena berpindah ke kriteria BSH yang menjadi 29%, naik sebanyak 8% dari skor awal yaitu 21%. Yang paling mencolok adalah peningkatan pada kriteria BSB yang naik 15% dari skor awalnya yaitu 14% menjadi 29%. Ini adalah sebuah progres yang bagus meskipun harus di sadari bahwa kriteria BB tidak berubah setelah siklus 1 pertemuan 1 di lakukan. Ini akan menjadi semangat bagi peneliti untuk lebih bekerja keras dan berkreatifitas.



B. Pertemuan 2

1. Strategi Pembelajaran

Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya maka guru melakukan persiapan yang di butuhkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan mekanisme dan proses yang sama dengan pertemuan 1 sehingga tidak perlu di tuliskan karena hanya akan mengulang apa yang di tuliskan sebelumnya. Namun dalam pertemuan 2 ini guru membuat strategi berdasarkan hasil rekapitulasi pertemuan 1 sebagaimana berikut :



Guru menunjukkan *Flash Card* Warna Merah bergambar Apel

Gambar 4.3

- a. Guru membuat 2 kelompok atau grup dimana 2 anak yang berkriteria BB menempati masing-masing grup.
- b. Guru mengatur tempat duduk sedemikian rupa sehingga 2 anak yang berkriteria BB berada bersebelahan dengan anak yang berkriteria BSB di dalam kelompoknya
- c. 1 kelompok atau grup berisikan 1 anak kriteria BB, 2 anak MB, 2 anak BSH dan 2 anak BSB dengan harapan bahwa mereka akan saling melengkapi dan saling memicu keterampilan berbicara anggota kelompok.
- d. Guru membawa contoh barang sesuai tema warna yang di usung lewat *flash card* yaitu merah, hitam dan hijau contohnya adalah buah Apel yang di sediakan guru

untuk warna merah yang di bagikan kepada masing-masing anak untuk dimakan bersama nantinya, sepatu untuk warna hitam, dan buku bersampul hijau

- e. Guru meminta anak-anak menukar barang yang sudah di siapkan anak-anak dari rumah sesuai tema warna dengan teman sebelahnya dalam satu kelompok untuk saling di bicarakan. Strategi ini di harapkan bisa memancing anak untuk bercerita tentang barang bawaannya kepada temannya dengan metode tanya jawab.

2. Hasil Observasi dan refleksi Siklus 1 pertemuan 2

Dalam pertemuan 2 ini peneliti masih memakai 2 observer rekan sejawat . Adapun form yang di pakai masih sama seperti sebelumnya yaitu form untuk menilai keterampilan berbicara anak dengan 3 indikator atau aspek penilaian. 3 aspek tersebut adalah Anak mampu menjawab isi *flash card*, anak mampu menceritakan kembali *flash card*, anak mampu bercerita di depan kelas melalui *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak tidak ada perubahan sama sekali dalam hal ini.

Guru memulai aktifitas sama seperti sebelumnya dan mengakhiri aktifitas sama seperti sebelumnya juga. Guru juga menginformasikan kepada anak-anak bahwa besok

pada pertemuan 3 *flash card* akan bertema warna merah muda, ungu dan abu-abu. Anak-anak di haruskan membawa baju atau boneka atau mainan kesayangannya berwarna bebas untuk di ceritakan nanti di pertemuan ke 3 dalam rangkaian siklus 1.

Tabel perkembangan keterampilan bicara anak-anak tertuang dalam form keterampilan bicara dimana guru menaruh perhatian yang lebih kepada 2 anak berkriteria BB dan 4 anak berkriteria MB pada pertemuan 2 ini. Melalui form ini juga guru bisa melakukan penilaian terhadap strategy pembelajaran kelas yaitu membuat grup atau kelompok. Sebagaimana di sebutkan dalam strategi pembelajaran bahwa setiap grup berisi campuran 4 kriteria anak bisa berhasil atau tidak. Adapun perkembangan keterampilan bicara anak tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 2

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	3	3	3	9	75%	BSH
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	3	2	2	7	58%	BSH
3	El Zaydan Halim	3	3	4	10	83%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	2	3	2	7	58%	BSH
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB

6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	3	11	92%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	2	3	8	67%	BSh
8	Velove Garnetta Handoyo	3	3	3	9	75%	BSh
9	Stanley Hector Yersatine	2	2	2	6	50%	MB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	2	2	7	58%	BSh
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	3	3	10	83%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	2	2	1	5	42%	MB
14	Yohanes Nathaniel C	2	2	1	5	42%	MB

Belum Berkembang (BB)	0% - ≤ 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - ≤ 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSh)	51% - ≤ 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - ≤ 100%

Dari Tabel diatas maka kita bisa melihat bahwa tidak ada lagi anak dengan kriteria BB atau belum Berkembang. 2 anak yang sebelumnya BB yaitu anak pada nomor 9 dan 13 telah berubah kriterianya menjadi MB atau Mulai Berkembang. Ini adalah peningkatan yang sangat bagus, karena jika kita lihat lebih detil terdapat perubahan pada 2 anak ini dalam aspek yang di nilai. Pada anak nomor sembilan pada 3 aspek mendapatkan nilai 2 yang berarti bahwa anak ini mulai mengikuti teman-temannya untuk berbicara. Sedangkan pada anak nomor 13 hanya 1 aspek yang membutuhkan perhatian serius yaitu aspek ke 3 atau pada aspek bercerita di depan kelas. Hal ini bisa di maklumi

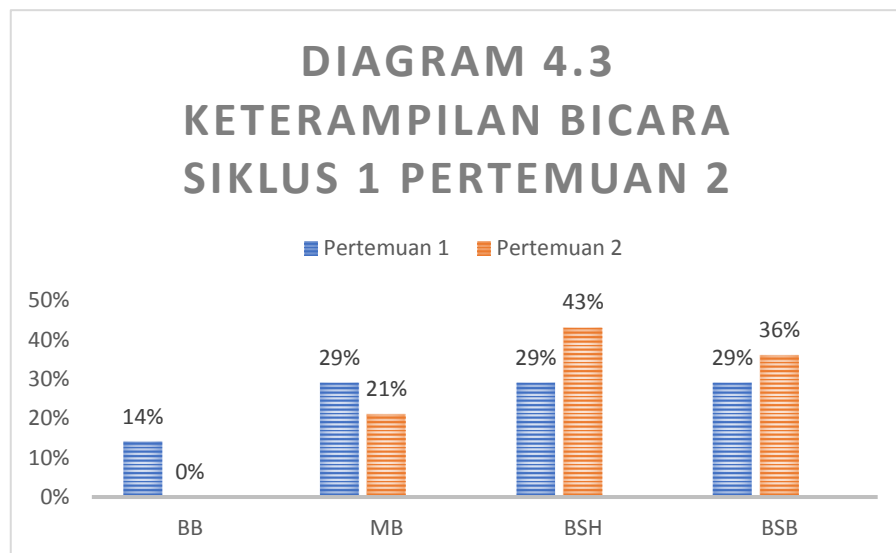
karena jangankan anak-anak, bahkan orang dewasa pun sukar bicara di depan orang banyak.

Tabel 4.7
Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 2

Siklus 1 Pertemuan 1				Siklus 1 pertemuan 2			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%	1	BB	0	0%
2	MB	4	29%	2	MB	3	21%
3	BSH	4	29%	3	BSH	6	43%
4	BSB	4	29%	4	BSB	5	36%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Dari tabel diatas kita bisa melihat perkembangan yang terjadi bahwa dari 14% anak yang ber kriteria BB berubah menjadi 0% pada pertemuan 2 ini. Ini berarti bagus karena persentase BB atau belum berkembang menurun, karena jika naik maka justru jumlah anak yang Belum berkembang semakin banyak. MB juga mengalami penurunan drastis dari 29% turun menjadi 21% atau turun sebesar 8%. Atau dari jumlahnya kriteria MB berkurang 1 anak yaitu dari 4 anak menjadi 3 anak saja. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan minat anak untuk belajar melalui

media *flash card*. BSH adalah yang paling mencolok karena meningkat sebesar 14% yaitu dari 29% menjadi 43%



Sementara BB dan MB menurun menunjukkan hal yang bagus maka berbeda dengan BSH dan BSB. BSH dan BSB semakin meningkat semakin bagus karena berarti bahwa anak yang berkembang bertambah banyak. Dalam hal ini menjadi bukti bahwa meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui media *flash card* terbukti cukup efisien dan berhasil..

Dengan tabel tersebut maka fokus guru yang semula berfokus pada anak ber kriteria BB atau Belum Berkembang berganti menjadi fokus kepada anak dengan kriteria MB atau Berkembang. Terdapat 3 anak dengan kriteria MB yaitu anak nomor 9, 13 dan 14. 2 anak mempunyai kesulitan yang sama yaitu sukar bercerita di depan kelas. Hal ini akan

menjadi pusat perhatian guru nantinya pada pertemuan ke 3 dalam siklus 1 ini.

C. Pertemuan 3

1. Strategi Pembelajaran

Pada pertemuan yang ke 3 ini guru membuat strategi untuk mendongkrak poin 3 anak yaitu anak nomor 9,13 dan 14.

Dengan strategi sebagai berikut :

- a. Sama seperti sebelumnya dimana guru membuat kelompok maka pada pertemuan 3 ini strategi tersebut masih di pakai, namun kali ini grupnya yang semula 2 berubah menjadi 3 karena ada 3 anak yang hendak di dongkrak keterampilan berbicaranya.
- b. Guru menempatkan 3 anak yang poinnya rendah secara terpisah yang pada intinya 1 kelompok ada 1 anak dengan kriteria MB atau Mau Berkembang.
- c. Untuk mengatasi keterampilan berbicara di depan kelas maka guru menerapkan sistem sebaliknya yaitu guru dan anak-anak yang akan bertanya dan anak MB yang maju di depan akan menjawab. Sistem ini bergerak seakan-akan mengarahkan cerita anak MB dengan tujuan supaya anak MB paham bagaimana membuat alur cerita.

d. Boneka, baju kesayangan yang sesuai dengan tema warna merah muda, ungu dan abu-abu tidak di putar seperti sebelumnya melainkan di pakai langsung oleh anak-anak. Boneka dan mainan kesayangan bebas warnanya supaya anak-anak lebih terpancing untuk bercerita tentangnya. Ini didasarkan pada 2 pertemuan sebelumnya dimana anak-anak sudah belajar soal warna melalui media *flash card*. Sehingga guru percaya bahwa anak-anak bisa bereksperimen dengan mainan dan bonekanya daripada di tetapkan warna khusus, hal ini di khususkan untuk mengatasi kesukaran indikator berbicara di depan kelas dan aspek keterampilan berbicara di depan kelas.



Anak beraktifitas memilih warna sesuai *Flash Card*
Gambar 4. 4

2. Hasil Observasi dan refleksi Siklus 1 pertemuan 3

Observer tetap memakai form seperti yang sebelumnya. Guru menginformasikan strategi pembelajarannya kepada observer. Beberapa perubahan yang di buat seperti pemecahan grup atau kelompok menjadi lebih kecil dengan tujuan mendongkrak 3 anak yang punya kriteria MB atau Mau Berkembang. Juga tentang baju dan boneka atau mainan kesayangan anak-anak yang lepas dari batasan tema warna yang di buat untuk pertemuan 3 ini. Hal ini supaya observer memahami bahwa anak-anak punya kebebasan untuk memilih warna yang akan di ceritakannya. Juga tentang bagaimana guru dan anak-anak BSB yang akan mengajukan pertanyaan kepada anak MB yang bercerita di depan kelas.

Adapun hasil keterampilan berbicara anak tertuang dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 3

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	3	3	3	9	75%	BSh
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB

6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	3	3	9	75%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	3	3	3	9	75%	BSH
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSH
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	3	11	92%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	3	3	3	9	75%	BSH
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSH

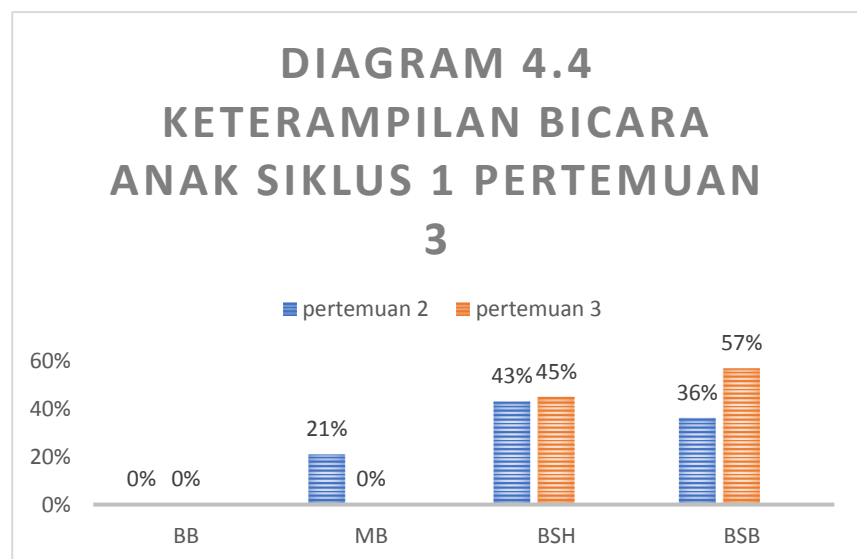
Dari tabel diatas kita melihat bahwa anak BB atau belum berkembang dan anak MB atau mau berkembang sudah tidak ada. Hanya ada 2 kriteria yaitu anak BSH atau Berkembang sesuai Harapan dan anak BSB atau Berkembang Sangat baik . Ini adalah perkembangan yang sangat bagus sekali meskipun tidak bisa di pungkiri bahwa aspek 2 dan 3 masih banyak yang belum menguasainya. Namun setidaknya melihat perkembangan dari BB dan MB menjadi BSH adalah sebuah progress yang sangat baik sekali.

Tabel 4.9
Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 3

Siklus 1 Pertemuan 2				Siklus 1 pertemuan 3			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	3	21%	2	MB	0	0%
3	BSH	6	43%	3	BSH	6	43%
4	BSB	5	36%	4	BSB	8	57%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Tabel penutup siklus 1 ini menampilkan hasil yang terlihat nyata sekali bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara anak dengan hilangnya jumlah anak dari kriteria terbawah yaitu BB dan MB. Terlihat juga bahwa dari tabel pertemuan 2 ada 3 anak MB menaikkan keterampilan bicaranya menjadi BSH, dan 3 anak BSH berubah menjadi BSB.

Secara keseluruhan terlihat bahwa keterampilan berbicara anak meningkat pesat dengan *rate* tertinggi yaitu 57% memperoleh kriteria BSB atau Berkembang Sangat Baik.

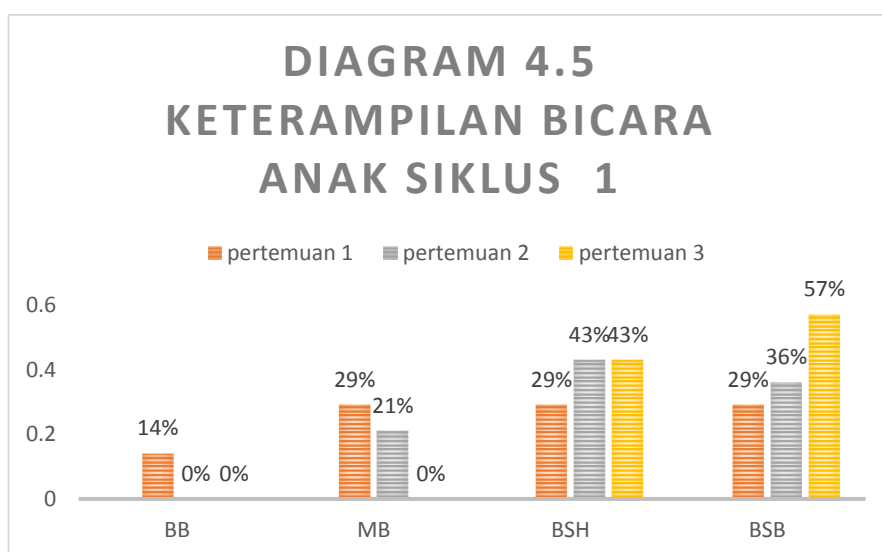


D. Rekapitulasi Siklus 1

Rekapitulasi adalah melihat keseluruhan progres dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3, dengan tujuan untuk melihat progress yang sudah tercapai. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Keterampilan berbicara Anak siklus 1

NO	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1			Keterangan
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	BB	14%	14%	0%	0%	Menurun
2	MB	50%	29%	21%	0%	Menurun
3	BSH	21%	29%	43%	43%	Meningkat
4	BSB	14%	29%	36%	57%	Meningkat



Kita bisa melihat dalam tabel diatas bahwa terjadi penurunan dari Kriteria BB dan MB . Kriteria BB yang semula bernilai 14% menurun menjadi 0% di pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3. Kriteria MB masih bertahan di 21 % pada pertemuan 2, namun menurun menjadi 0% pada pertemuan 3. BSH bertahan di 43% sejak pertemuan 2 sampai dengan pertemuan terakhir. Sedangkan BSB mengalami kenaikan pesat dari 14% menjadi 57%.

Dengan demikian selama siklus 1 berlangsung dengan 3 kali pertemuan memakai metode *flash card* telah sukses meningkatkan keterampilan berbicara anak KB TK BHINNEKA

Tlogosari Semarang. Setelah hasil siklus kedua jadi maka hasil siklus 1 akan di rekap dengan hasil siklus ke 2 guna melihat seberapa efektif media *flash card* dalam penerapannya.

3. Siklus 2

a. Pertemuan 1

Siklus 2 di laksanakan pada tanggal 12-14 Oktober 2020, hari senin-rabu masih dengan kelas yang sama yaitu kelas KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang dengan 14 murid terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Dalam tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi kurang lebih sama dengan siklus 1. Meskipun siklus 1 menghasilkan hasil yang bagus, namun masih belum mencapai target yang di inginkan. Siklus 1 menghasilkan 57% anak dengan kriteria BSB. Sementara target yang ingin di capai adalah 80% anak dengan kriteria BSB. Jadi membutuhkan kenaikan sebesar 23% dari kondisi terakhir yaitu siklus 1.

Hasil keterampilan berbicara anak lemah pada aspek 2 dan 3 yaitu menceritakan kembali *flash card* serta bercerita di depan kelas terkait *flash card* pilihan anak. 2 hal inilah yang akan menjadi perhatian khusus guru untuk di tingkatkan pada siklus 2 ini.

1. Strategi Pembelajaran Siklus 2 pertemuan 1

Menimbang kelemahan yang di temukan setelah siklus 1 yang di tunjukkan oleh tabel observasi aktifitas kelas

dan tabel keterampilan anak maka guru menerapkan strategi sebagai berikut :

- a. Guru memakai *flash card* dengan tema hewan atau binatang peliharaan anak. Pada pertemuan 1 ini guru akan bertindak sebagaimana siklus 1 sebelumnya sebagai pemancing atau pemicu bicara anak. Namun berbeda dengan siklus 1 yang mengusung tema warna dengan 3 pilihan. Di siklus 2 pertemuan 1 ini guru hanya mengangkat 1 hewan peliharaan dalam hal ini di pertemuan 1 ini adalah kucing. Guru hanya akan menyiapkan *flash card* kucing.



**Guru menunjukkan *Flash Card* Hewan Kucing
Gambar 4.5**

- b. Guru menambah jam pembelajaran 30 menit khusus untuk KBM dengan metode *flash card* ini dengan tujuan supaya memberikan anak

kesempatan yang lebih lama untuk berinteraksi bersama-sama.

- c. Untuk tabel observasi aktifitas anak dalam kelas tetap memakai tabel yang sama seperti di siklus 1 dengan 8 indikator. Tabel keterampilan bicara anak juga tetap memakai 3 aspek yang di nilai oleh observer.
- d. Untuk mengatasi kelemahan berbicara di depan umum, maka guru akan membuat grup yang tercampur rata. Berdasarkan pada tabel siklus 1 pertemuan 3 yaitu pertemuan terakhir didapatkan ada 6 anak yang berkriteria BSH dan 8 anak dengan kriteria BSB. Oleh sebab itu satu kelompok atau grup terdiri dari 4 anak dengan kriteria BSB dan 3 anak berkriteria BSH. Dan juga membuat presentasi atau berbicara di depan sebagai kelompok yang tentu saja juru bicaranya adalah anak dengan kriteria BSH dengan harapan anak dengan kriteria BSB akan menutupi kekurangan anak dengan kriteria BSH. Untuk mewujudkan hal ini maka guru memberikan tema kucing peliharaan bersama, yang berarti bila kucing itu

adalah kucing bersama apa yang akan di lakukan oleh anak-anak. Hal ini tidak menggantikan presentasi pribadi anak-anak sendiri, anak-anak tetap mempresentasikan *flash card* nya sendiri. Presentasi kelompok di tujukan supaya anak-anak dengan kriteria BSH akan menambah poinnya lewat presentasi berkelompok

2. Hasil Observasi dan refleksi Siklus 2 pertemuan 1

Pertemuan 1 Siklus 2 ini di jalani anak dengan antusias karena sebelumnya guru memang menginformasikan jika kelas hari senin adalah kelas dengan metode *flash card*. Hasilnya adalah tabel di bawah ini :

Tabel 4.11
Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	3	3	3	9	75%	BSH
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	3	3	9	75%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSH
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	3	11	92%	BSB

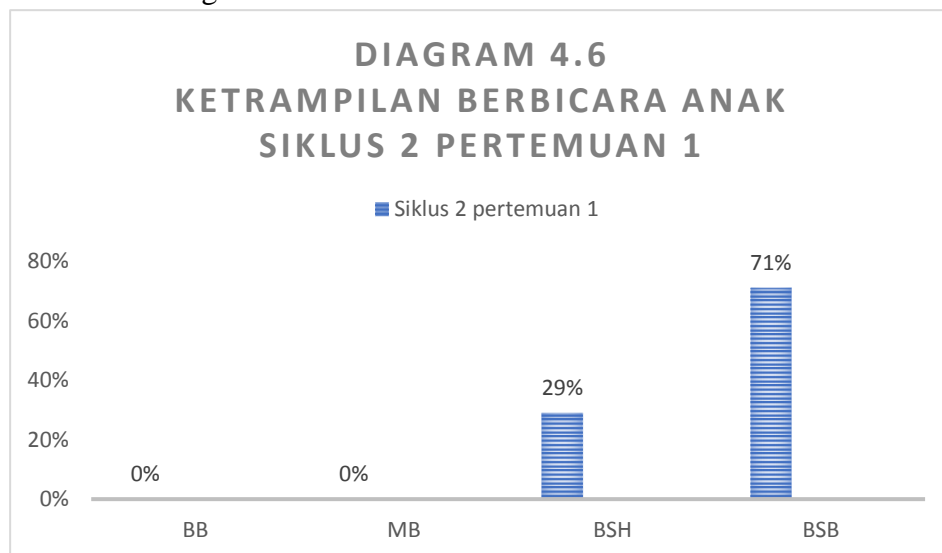
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	3	3	10	83%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSH

Tabel 4.12
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan 3				Siklus 2 pertemuan 1			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	6	43%	3	BSH	4	29%
4	BSB	8	57%	4	BSB	10	71%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa ada 2 anak yang sebelumnya berkriteria BSH berganti kriteria menjadi BSB. Jika kita membandingkan hasil siklus 2 pertemuan 1 dengan pertemuan terakhir di siklus 1. Peneliti menemukan bahwa 2 anak itu yang bertanda warna kuning adalah anak nomor 9 dan 13 yang merubah poinnya menjadi 4 poin pada aspek 1 atau aspek yang mengatakan bahwa Anak mampu menjawab isi *flash card* yang diajarkan guru dengan baik. Perkembangan ini termasuk perkembangan yang baik sebab memperlihatkan bahwa anak menyerap apa yang guru ajarkan. Dengan demikian maka hanya membutuhkan stimulus supaya anak bisa mengeluarkan pemahamannya dengan berbicara atau bercerita. Kenaikan poin ini membuat pencapaian kelas menjadi

71%. Tinggal 9% lagi untuk mencapai hasil yang diinginkan.



b. Pertemuan 2

1. Strategi Pembelajaran Siklus 2 pertemuan 2

Melihat secara detil pada hasil pencapaian siklus 2 pertemuan 1 maka guru akan lebih memfokuskan pada 4 anak dengan kriteria BSH supaya berubah menjadi kriteria BSB. Oleh sebab itu strategi pembelajaran yang di terapkan adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dimana 4 anak BSH akan di sebar satu-satu di masing-masing kelompok. Satu kelompok akan terdiri dari 1 anak dengan kriteria BSH dan 3 anak dengan kriteria BSB pada kelompok 1 dan 2. Khusus kelompok 3 dan 4

akan memiliki anggota 1 anak dengan kriteria BSH dan 2 anak dengan kriteria BSB

Tabel 4.13
Pembagian kelompok anak dalam kelas

Kelompok	BSH	BSB	Jumlah
Kelompok 1	1	3	4
Kelompok 2	1	3	4
Kelompok 3	1	2	3
Kelompok 4	1	2	3
Jumlah			14

- b. Guru membawakan metode *flash card* bertemakan hewan dengan menghususkan pada hewan Anjing. Meskipun agama anak-anak majemuk, dan mempunyai agama yang menganggap anjing sebagai hewan yang haram, tujuan tema yang di usung guru ini untuk mempelajari tentang hewan dan bukan untuk memaksakan anak-anak yang menganut agama tertentu yang mengharamkan anjing untuk memeliharanya. Justru dengan mengangkat tema ini maka anak-anak belajar berbagai hal tentang anjing, dari sikap dan gerakan anjing atau bagaimana bersikap jika bertemu dengan anjing terutama anjing yang galak. Di harapkan pada tema kali ini anak-

anak bisa bercerita pengalamannya seperti misal berkunjung ke rumah teman yang punya anjing atau bagi anak yang memelihara anjing soal bagaimana mereka memandikan dan memberikannya makanan.

- c. Presentasi kelompok masih tetap di pakai dengan anak BSH sebagai juru bicara. Guru akan lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara di depan kelas daripada sebelumnya dengan memberikan poin-poin yang akan di ceritakan di depan kelas yaitu :

1. Apakah mereka punya anjing atau tidak
2. Pengalaman pribadi dengan anjing
3. Bagaimana anjing itu makan
4. Apakah anjing itu di rantai atau di lepas
5. Takut tidak sama anjing
6. Dimakah anjing tersebut tidur

Di harapkan dengan 6 poin tersebut anak-anak dengan kriteria BSH bisa lebih leluasa merangkai cerita karena mempunyai poin yang harus di sampaikan.

2. Observasi dan refleksi Siklus 2 pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus 2 ini juga berjalan dengan baik. Anak-anak tampak mengamati apa yang guru sampaikan dengan baik. Strategi pembelajaran yang membawa pengalaman pribadi anak-anak seperti rasa bahagia atau rasa takut yang di alami mereka karena gonggongan anjing ternyata memicu mereka untuk berbicara dengan mudah dalam sebuah cerita. Poin-poin yang di berikan guru sebanyak 6 poin juga di ikuti anak-anak dengan baik. Adapun perkembangan kemampuan berbicara anak bisa di lihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 2

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	4	3	3	10	83%	BSB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	4	3	3	10	83%	BSB
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSh
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	4	12	100%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	3	3	10	83%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSh

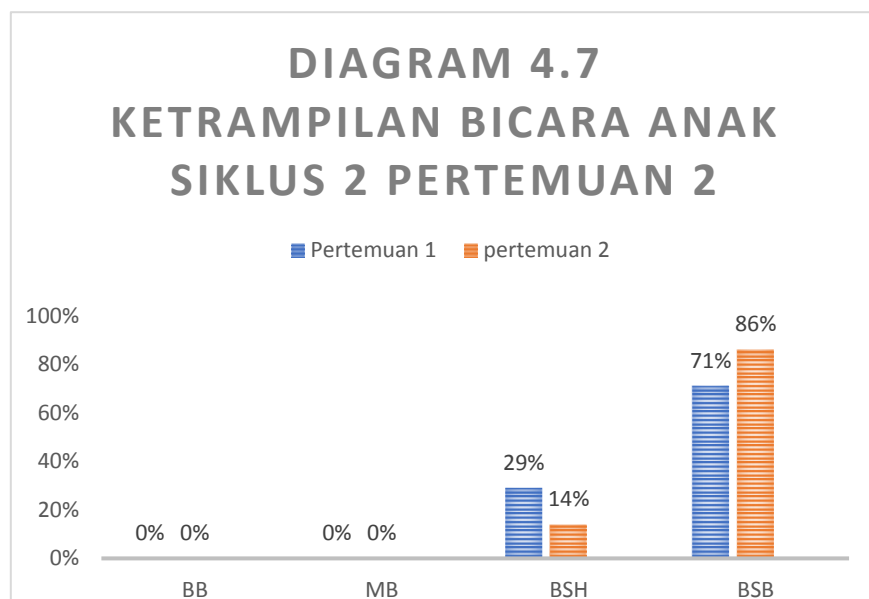
Dengan tabel di atas maka kita bisa melihat bahwa telah terjadi peningkatan 2 anak dengan kriteria BSH berubah menjadi kriteria BSB yaitu anak nomor 4 dan 7. Aspek yang berkembang adalah aspek 1, namun bagaimanapun juga itu adalah perkembangan yang bagus yang berarti bahwa anak memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan sangat baik. Ada satu anak yang berkembang pada aspek 3 yaitu anak nomor 11, pada tabel di atas peneliti tandai perubahan poin aspek dengan warna kuning.

Tabel 4.15
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 2

Siklus 2 pertemuan 1				Siklus 2 pertemuan 2			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	4	29%	3	BSH	2	14%
4	BSB	10	71%	4	BSB	12	86%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Tabel di atas menginformasikan bahwa tujuan pembelajaran dengan metode *flash card* telah tercapai dengan angka 86% anak-anak mendapatkan kriteria BSB. Pada tahap ini guru telah memenuhi tujuannya. Kita bisa melihat bahwa 2 anak dari kriteria BSH berubah menjadi BSB. Inilah yang

mendongkrak perolehan persentase BSB menjadi 86% dari perolehan sebelumnya 71% namun masih ada pertemuan ke 3 yang akan menutup siklus 2.



c. Pertemuan 3

Pertemuan ke 3 di lakukan dengan landasan pijak pertemuan 2 . Permasalahan yang sama masih di hadapi yaitu aspek nomor 3 dan 4 serta indikator aktifitas nomor 7 dan 8 yang keduanya berhubungan soal berbicara di depan kelas baik menceritakan kembali atau bercerita bebas. Guru masih mempunyai 2 murid yang berkriteria BSH. Dengan ini guru membuat langkah terakhir untuk meningkatkan keterampilan berbicara 2 anak tersebut.

1. Strategi Pembelajaran Siklus 2 pertemuan 3

a. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok saja.

Masing-masing kelompok memiliki 1 anak BSH

dengan harapan bahwa anak dengan kriteria BSH bisa di dongkrak oleh anak berkriteria BSB.

- b. Pada akhir pertemuan 2 guru menginformasikan bahwa pada pertemuan ke 3 atau hari rabu anak-anak harus membawa ikan di dalam toples sebagai media bercerita. Karena pertemuan ke 3 *flash card* bertema hewan mengangkat Ikan sebagai hewan peliharaan. Akan lebih menstimulus keterampilan berbicara anak jika anak membawa ikan dalam toples karena mereka bisa langsung melihat, mengamati bahkan memegangnya.
- c. Proses KBM berjalan sebagaimana pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berbicara secara kelompok tetap berjalan, tentunya dengan anak kriteria BSH sebagai juru bicara kelompoknya.

2. Hasil Observasi dan refleksi Siklus 2 pertemuan 3

Pertemuan 3 berjalan dengan sangat antusias, anak-anak sangat aktif mengobrol tentang ikan yang di bawanya. Tanpa di sadari mereka saling mengobrol tentang ikan baik warna harga atau ukurannya.

Tabel 4.16
Keterampilan Berbicara anak Siklus 2 pertemuan 3

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	4	3	3	10	83%	BSB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	4	3	3	10	83%	BSB
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSH
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	4	12	100%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	4	4	12	100%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSH

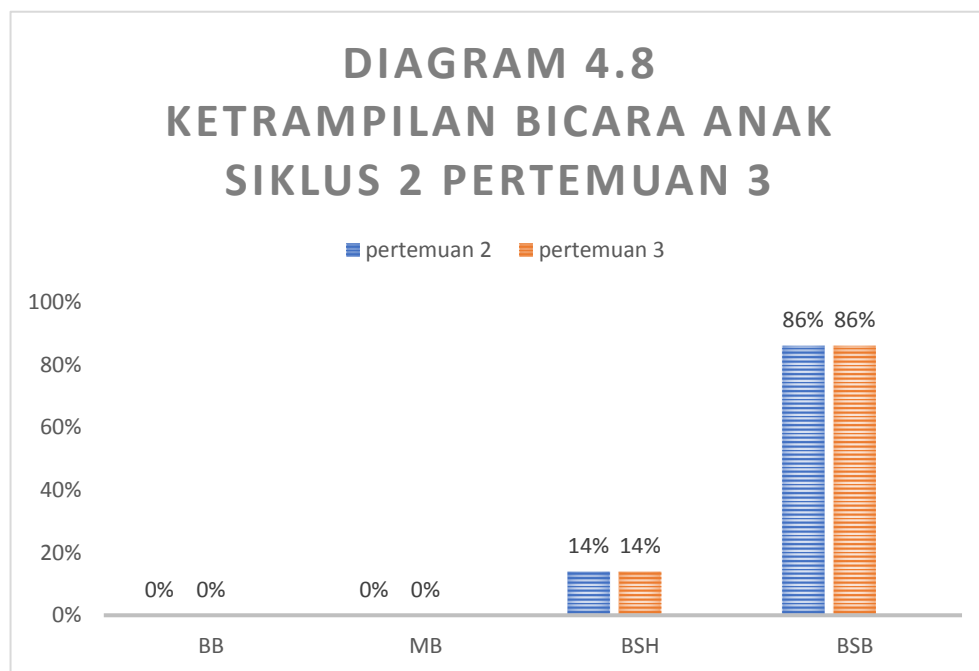
Hasil di atas menjelaskan 2 perkembangan pada anak nomor 13 yang di tandai dengan warna kuning dimana aspek 2 dan 3 berubah menjadi 4 poin yang sebelumnya adalah 3 poin. Ini merupakan perkembangan yang bagus karena akhirnya terjadi peningkatan pada aspek berbicara di depan kelas yang menjadi sumber utama masalah. Dengan demikian hasil yang di capai pada pertemuan 3 ini membuktikan bahwa aspek berbicara di depan kelas bisa di tingkatkan jika di biasakan.

Tabel 4.17
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 3

Siklus 2 pertemuan 2				Siklus 2 pertemuan 3			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	2	14%	3	BSH	2	14%
4	BSB	12	86%	4	BSB	12	86%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa progress perkembangan keterampilan anak berhenti di 86% anak dengan kriteria BSB. Tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada perubahan dengan pertemuan sebelumnya. Tidak ada anak yang kriterianya berubah. Anak dengan kriteria BSH masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2 anak, dan kriteria BSB juga bertahan di angka 86%. Walaupun begitu tujuan pembelajaran sudah tercapai bahkan melebihi harapan

yang semula yaitu angka 80% , hasil yang di raih justru 86%



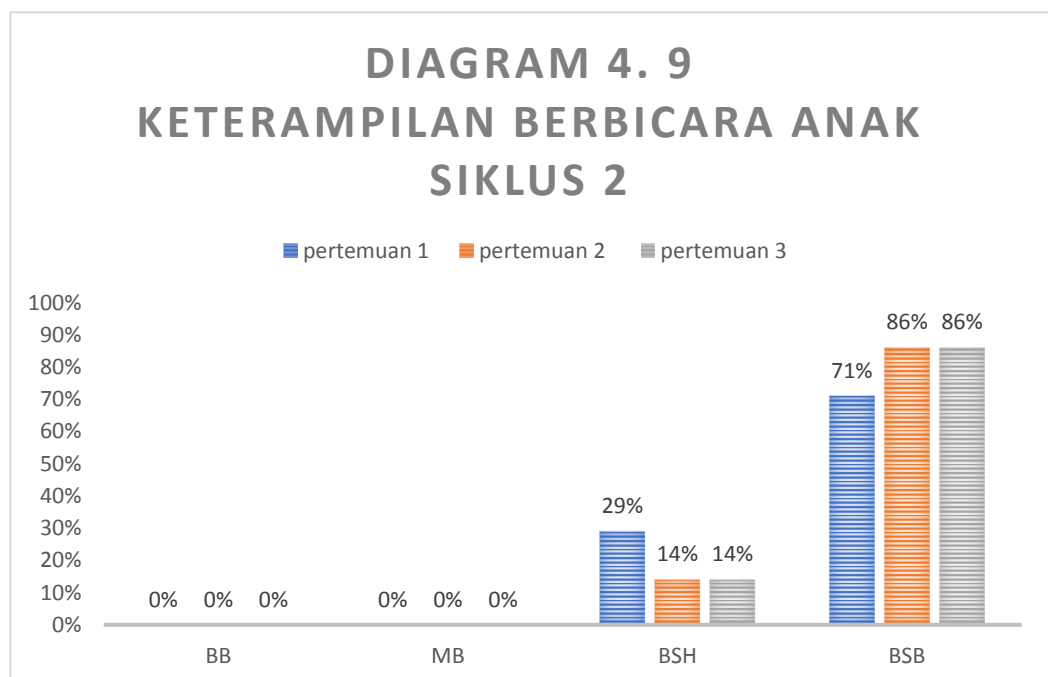
d. Rekapitulasi Siklus 2

Berdasarkan tabel yang di peroleh pada 3 pertemuan di siklus 2 maka kita akan membuat rekapitulasi atau melihat secara keseluruhan perkembangan yang telah terjadi selama di siklus 2. Hasilnya tertuang pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak siklus 2

NO	Kategori	Siklus 2			Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	BB	0%	0%	0%	Tetap
2	MB	0%	0%	0%	Tetap
3	BSH	29%	14%	14%	Menurun
4	BSB	71%	86%	86%	Meningkat

Kita melihat bahwa bahwa telah terjadi kenaikan pada anak dengan kriteria BSB sebesar 86% dari 57% pada siklus 1 yang berarti bahwa selama siklus 2 telah terjadi peningkatan sebesar 29% pada siklus 2 untuk Kriteria BSB. Kita juga bisa melihat bahwa hasil akhir mendongkrak keterampilan berbicara anak melalui metode *flash card* telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara anak sebesar 86% dari 14 anak yaitu 12 orang anak berkriteria BSB. Ini adalah hasil yang sangat memuaskan dan bisa di tindaklanjuti dengan membuat siklus-siklus pengulangan lainnya.



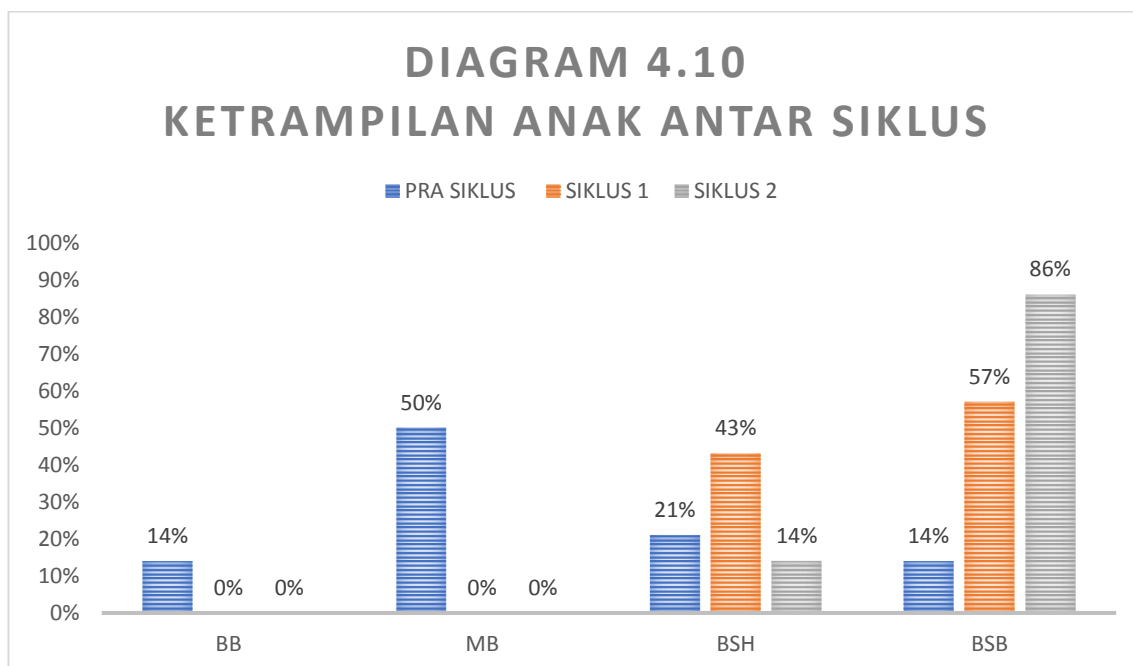
4. Pembahasan Antar Siklus

Pada tahap ini kita akan melihat secara keseluruhan dari rangkaian proses siklus 1 dan 2 sehingga kita bisa melihat perkembangan total yang telah di hasilkan dari siklus 1 dan 2. Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran besarnya siklus-siklus yang sudah di lakukan dan memantau perkembangan anak dengan baik.

Tabel 4.19
Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

NO	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1 pertemuan 3		Siklus 2 pertemuan 3	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%	0	0%	0	0%
2	MB	7	50%	0	0%	0	0%
3	BSH	3	21%	6	43%	2	14%
4	BSB	2	14%	8	57%	12	86%
Total		14	100%	14	100%	14	100%

Jika di bandingkan dengan pra siklus, pencapaian siklus ke 2 pertemuan 3 adalah hasil yang sangat baik. Terjadi peningkatan 72% dari pra siklus sampai ke siklus 2 pertemuan 3. Dengan begini maka metode *flash card* telah berhasil menaikkan keterampilan baca anak KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang sebesar 86% dari 14 orang anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan.



C. Wawancara

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa Teknik wawancara mempunyai kedudukan sebagai salah satu metode sekaligus sebagai teknik pelengkap. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai penjelasan secara lisan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Adapun peneliti yang selaku guru kelas akan mengadakan wawancara dengan orang tua murid yang diobservasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan serta masalah ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Tabel 4.20
Daftar Nama Anak

NO	Nama Anak
1	Airell Frietania Tristante
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik
3	El Zaydan Halim
4	Helen Mysha Ariella
5	Laurensius Salvito Tanaya
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo
7	Rachel Nadia Marpaung
8	Velove Garnetta Handoyo
9	Stanley Hector Yersatine
10	Keenan Malik Bagaskara
11	Kenneth Reynard Agustinus
12	Revanka Karunia Devi
13	Audia Benedita Putri P
14	Yohanes Nathaniel C

Supaya bisa mengaitkan antara hasil wawancara orang tua murid dengan anak maka penulis memakai nama Anak dengan penambahan ayah atau bunda dari nama anak tersebut. Seperti bunda helen yang merujuk pada anak nomor 4. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 4 kriteria anak yaitu BB, MB, BSH dan BB. Masing-masing kriteria akan di ambil 1 sample oleh peneliti yang menunjukkan kriteria pada siklus 1 pertemuan 1 dan kemudian berubah menjadi kriteria yang lebih baik pada akhir siklus 2. Wawancara dilakukan setelah rekapitulasi siklus-siklus selesai.

Tabel 4.21
Daftar nama Orang Tua murid yang akan di wawancarai

NO	Nama	Kriteria Siklus 1 pertemuan 1	Kriteria siklus 2 pertemuan 3	Skor Terakhir
1	Stanley Hector Yersatine	BB	BSB	83%
2	Helen Mysha Ariella	MB	BSB	83%
3	Airell Frietania Tristante	BSH	BSB	92%
4	Lexy Oswald Vanory Eva	BB	BSB	100%

“Menurut bunda bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti KBM menggunakan metode *flash card*, sebelum diadakan penelitian ini dan sesudah penelitian ini selesai?” itu adalah pertanyaan peneliti terhadap semua orang tua murid yang diwawancarai. Dan berikut ini adalah jawaban dari 4 orang tua murid yang di wawancarai :

Orang tua Stanley berkata “ sebelumnya stanley memang kurang fasih berbicara, masih suka memikirkan kata-kata apa yang akan di keluarkannya. Jadi kalau bicara dengan stanley seakan-akan kita di suruh menebak kata apa yang akan di keluarkannya. Tapi kemampuan bicara stanley tiba-tiba memperoleh perkembangan yang bagus pada saat siklus 1 selesai. Pada waktu itu Stanley pulang dan menceritakan kepada saya apa yang di ajarkan gurunya di kelas tadi. Stanley bisa bercerita tentang warna biru dan merah, terutama pada saat Stanley di minta membawa baju dan mainan favoritnya. Dia bisa lancar bercerita kepada kami di rumah dengan sangat antusias. Saya melihat keterampilan bicara stanley meningkat. Dan pada saat guru meminta membawa ikan dan toples ke sekolah stanley sangat semangat sekali bahkan meminta kami orang tuanya mencarikan ikan yang bagus sehari sebelum kelas berjalan. Meskipun dia obok-obok airnya dan basah tapi keterampilan Stanley jelas meningkat pesat.”

Tidak berbeda jauh dengan orang tua Stanley orang tua Helen berkata :

“ Saya kaget karena tiba-tiba waktu pulang sekolah Helen bercerita panjang lebar soal warna biru, dimana dia dan temannya saling berebut balok warna biru. Jadi saya mencoba memancingnya tentang apa yang di pelajarnya di sekolah. Dengan antusias Helen bercerita panjang lebar soal bagaimana dia mengingat benda-benda apa saja di rumah yang berwarna biru. Dan dia menjawab bantal tidurnya berwarna biru karena sarung bantalnya adalah doraemon. Apalagi saat dia bertukar sepatu dengan temannya pada pembahasan warna hitam, Helen terpingkal-pingkal sendiri mengingat pertukaran sepatu itu, karena sepatu temannya kebesaran buat helen dan sepatu helen terlalu kecil buat temannya. Dia bercerita bagaimana mereka berpura-pura berjalan memakai sepatu yang tidak sesuai ukurannya. Helen yang semula hanya bicara satu dua patah kata berubah menjadi Helen yang bisa bercerita panjang lebar tentang apa yang di lakukannya di kelas.”

Orang tua Airell menjawab wawancara peneliti sebagai berikut :

“ Airell memang suka bicara namun kemampuannya bercerita kadang-kadang masih berhenti di tengah jalan karena dia sukar mengungkapkan apa yang dia maksud. Namun setelah kelas *flash card* berjalan, airell bisa bercerita dengan lancar yang paling dia ingat adalah tentang ikan dan toplesnya yang sampai sekarang dia pelihara di dalam kamarnya. Dia mampu bercerita tentang ikannya dan ikan teman-temannya terutama ikan si Audia karena suka bertengkar dengan ikannya. Secara keseluruhan metode *flash card* ini sudah mengembangkan keterampilan berbicara Airell.”

Orang Tua Lexy mengatakan :

“ Si Lexy itu memang suka ngomong, selalu nyerocos soal apapun, seolah-olah semua hal bisa di omongin sama lex. Ketika metode *flash card* di jalankan dia selalu bercerita tentang apa yang terjadi di dalam kelas. Perkembangan nyata Lexy bisa di lihat dengan model dia bercerita yang dahulu suka

tidak runtut sekarang berubah menjadi runtut dari awal sampai akhir. Saya jelas mengakui bahwa metode *flash card* ini benar-benar berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan keterampilan berbicara anak saya.”

Dengan demikian hasil wawancara dengan orang tua murid menegaskan kesimpulan bahwa metode *Flash card* terbukti efektif dan efisien untuk mengembangkan ketrampilan berbicara anak pada KB TK BHINNEKA Tlogosari Semarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah mendapatkan hasil rekapitulasi antar siklus yaitu siklus 1 dan 2 maka kita bisa melihat progres perkembangan yang terjadi dalam pelaksanaan KBM melalui media *flash card*. Didapati bahwa metode *flash card* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara anak mencapai 86% dari 14 anak. Jadi ada 12 anak yang berhasil mencapai kriteria BSB atau Berkembang Sangat Baik.

Berdasar hasil yang di capai tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak bisa di kembangkan melalui metode pembelajaran *flash card*. Melihat tingkat kemajuan dari pra siklus sampai dengan siklus 2 pertemuan 3 maka penulis menyimpulkan bahwa *flash card* adalah metode yang cepat dan efektif sebagai metode pembelajaran khususnya dalam bidang keterampilan berbicara anak.

B. Saran

Melalui skripsi ini peneliti juga menyarankan untuk rekan-rekan sejawat maupun seprofesi guru untuk menggunakan metode *flash card* supaya anak didiknya memperoleh keterampilan berbicara. Meskipun mungkin kondisi dan lingkungannya berbeda dari yang peneliti hadapi, maka hanya perlu merubah strategi pembelajaran saja. Perubahan pada strategi pembelajaran hanya bisa di lakukan setelah melihat progres yang

terjadi dalam tabel pada keterampilan berbicara pada anak. Data yang menjadi tolok ukur adalah data observasi pada saat siklus di mulai. Dari sanalah nanti kita bisa melihat pada aspek yang mana yang menjadi kendala anak-anak. Oleh sebab itu peneliti menyarankan supaya saat observasi berlangsung hendaknya benar-benar jeli melihat, mengawasi dan menilai apa yang terjadi pada anak-anak saat KBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Ayunita Devianti, 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. (Yogyakarta: Araska, 2013)
- Azhar Rasyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar S Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Saiful Bahridan Zein, Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Fadli, 2021. *Tahapan Perkembangan Bicara Anak 3 Tahun*. (<https://www.halodoc.com/artikel/begini-tahapan-perkembangan-bicara-anak-3-tahun>)
- Fadli, 2021. *Perkembangan Ideal Anak dari 1 – 3 Tahun*. (<https://www.halodoc.com/artikel/ini-perkembangan-ideal-anak-dari-1-3-tahun>).
- Maimunah Hasan. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Diva Press.
- Maman Abdurahman S. 2017. *Pembelajaran Berbicara bagi Siswa dengan Hambatan Kecerdasan*.
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryani Anita. 2018. *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu*.
- Muchlisin Riadi. 2020. *Keterampilan Berbicara ,Pengertian, Tujuan, Jenis, Teknik dan Penilaian*.
- Nurbiana Dhieni. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa* . Jakarta: Universitas Terbuka

- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Poerwadarminta. 2008. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2008. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta : Media Ekspres.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara anak Usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan.Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : Cv Wacana Prima.
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatn Praktik* Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian neurosains*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Udin S. Winata Putra. 2008. *Pengantar Belajar*. Bandung : Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1



**YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG**

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

SURAT KETERANGAN MAGANG KERJA
Nomor: 08/EJ/006/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudia Budi Mulya SE
Jabatan : Pengelola KB Bhinneka
Alamat Lembaga : Jl. Gajah Birawa 21 Tlogosari - Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Endang jasmianti S.Th
Asal Universitas : UPGRIS
NIM : 19156148

Menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan magang kerja di KB Bhinneka selama 1 semester yaitu mulai bulan Juni 2020 sampai dengan bulan Desember 2020, Selama magang di KB Bhinneka, yang bersangkutan telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Penelitian tersebut guna memenuhi salah satu syarat pengajuan skripsi yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2020-2021
Demikian surat keterangan magang ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2020

Pengelola KB Bhinneka



Claudia Budi Mulya SE

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/1/1

Hari/tanggal : Senin, 5 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Warna/ warna biru, merah dan kuning.

KD : 1.1-1.2-2.9-3.3-4.3-3.5-4.5-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Mengenal warna
- Mengenal benda di lingkungan sekitar
- Mengenal konsep lawan kata
- Menyebutkan benda dengan warna tertentu
- Bersyukur kepada Tuhan

Alat dan bahan : *flash card* warna

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam warna
3. Bernyanyi lagu red..red merah
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* warna biru, merah, dan kuning
2. Meniru ucapan nama warna
3. Menyebutkan warna benda disekitar yang sama dengan *flash card*

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

D. Penutup

1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan
 - a. Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
 - b. Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
 - c. Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Mengetahui,

Penselola KB



Claudia BM, SE

Guru kelas



Endang Jasmianti, S.Th

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/1/11

Hari/tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Warna/ merah, hitam dan hijau

KD : 1.1-1.2-2.9-3.3-4.3-3.5-4.5-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Mengenal warna
- Mengenal benda di lingkungan sekitar
- Mengenal konsep lawan kata
- Menyebutkan benda dengan warna tertentu
- Bersyukur kepada Tuhan

Alat dan bahan : *flash card* warna, apel warna merah, sepatu warna hitam, sampul buku warna hijau

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang warna merah, hitam dan hijau
3. Bernyanyi lagu balonku ada lima
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* warna merah, hitam dan hijau
2. Meniru ucapan nama warna
3. Menyebutkan warna benda disekitar yang sama dengan *flash card*

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

D. Penutup

1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan
 - a) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
 - b) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
 - c) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Mengetahui,

Pengelola KB



Claudia BM, SE

Guru kelas

Endang Jasmianti, S.Th

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/1/111

Hari/tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Warna/ warna merah muda, ungu dan abu-abu

KD : 1.1-1.2-2.9-3.3-4.3-3.5-4.5-3.6-4.6-3.11-4.11

Materi :

- Mengenal warna
- Mengenal benda di lingkungan sekitar
- Mengenal konsep lawan kata
- Menyebutkan benda dengan warna tertentu
- Bersyukur kepada Tuhan

Alat dan bahan : *flash card* warna, mainan kesayangan anak, boneka

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang warna merah muda, ungu dan abu-abu
3. Bernyanyi lagu balonku ada lima
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* warna warna merah muda, ungu dan abu-abu
2. Meniru ucapan nama warna
3. Menyebutkan warna benda disekitar yang sama dengan *flash card*

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

F. Penutup

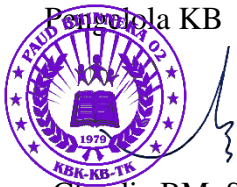
1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

G. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan
 - a) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
 - b) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
 - c) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Mengetahui,

Pengelola KB



Claudia BM, SE

Guru kelas



Endang Jasmianti, S.Th

Lampiran 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/11/1

Hari/tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Binatang/ Binatang Peliharaan

KD : 1.1-1.2-2.9-2.12-3.2-4.2-3.3-4.3-3.5-4.5-3.8-4.8-3.11-4.11-3.13-4.13

Materi :

- Menenal binatang peliharaan kucing
- Menghargai ciptaan Tuhan
- Merawat Ciptaan Tuhan
- Menenal konsep lawan kata
- Menceritakan binatang kucing dilingkungannya
- Percaya Tuhan melalui ciptaanNya

Alat dan bahan : *flash card* gambar kucing

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang kucing
3. Bernyanyi lagu kucing cat
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* binatang kucing
2. Meniru ucapan nama binatang kucing
3. Menceritakan binatang kucing dilingkungannya

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

D. Penutup

1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan
 - a) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
 - b) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
 - c) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Mengetahui,



Claudia BM, SE

Guru kelas

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Endang", is written over the text "Guru kelas".

Endang Jasmiati, S.Th

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/11/11

Hari/tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Binatang/ Binatang Peliharaan

KD : 1.1-1.2-2.9-2.12-3.2-4.2-3.3-4.3-3.5-4.5-3.8-4.8-3.11-4.11-3.13-4.13

Materi :

- Menenal binatang peliharaan anjing
- Menghargai ciptaan Tuhan
- Merawat Ciptaan Tuhan
- Menenal konsep lawan kata
- Menceritakan binatang anjing di lingkungannya
- Percaya Tuhan melalui ciptaanNya

Alat dan bahan : *flash card* gambar anjing

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang anjing
3. Bernyanyi lagu Anjing dog
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* binatang anjing
2. Meniru ucapan nama binatang anjing
3. Menceritakan binatang anjing dilingkungannya

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan

2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

D. Penutup

1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan
 - a) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
 - b) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
 - c) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang dipilih sendiri oleh anak

Mengetahui,



Pengelola KB

Claudia BM, SE

Guru kelas



Endang Jasmiati, S.Th

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian



YAYASAN PENDIDIKAN BUDI MULYA
TK BHINNEKA
KOTA SEMARANG

Jl. Gajah Birowo no 21 Tlogosari

Email : kgbhinneka2@mail.com

Semester/Minggu ke/Hari ke : I/11/111

Hari/tanggal : Rabu, 14 Oktober 2020

Kelompok usia : KB

Tema : Binatang/ Binatang Peliharaan

KD : 1.1-1.2-2.9-2.12-3.2-4.2-3.3-4.3-3.5-4.5-3.8-4.8-3.11-4.11-3.13-4.13

Materi :

- Menenal binatang peliharaan ikan
- Menghargai ciptaan Tuhan
- Merawat Ciptaan Tuhan
- Menenal konsep lawan kata
- Menceritakan binatang ikan dilingkungannya
- Percaya Tuhan melalui ciptaanNya

Alat dan bahan : *flash card* gambar ikan, toples,ikan,air

A. Proses kegiatan :

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang ikan
3. Bernyanyi lagu ikan koki
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

B. Inti :

1. Menunjukkan *flash card* binatang ikan
2. Meniru ucapan nama binatang ikan
3. Anak memberi makan ikan
4. Menceritakan binatang ikan di lingkungannya

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bertanya tentang perasaannya selama melakukan kegiatan belajar bersama

D. Penutup

1. Menyampaikan pesan untuk kegiatan besok
2. Berdoa
3. Pulang

E. Rencana Penilaian

1. Sikap dan Keterampilan

- a) Anak mampu menjawab isi *flash card* yang di ajarkan guru dengan baik
- b) Anak mampu menceritakan kembali *flash card* yang di ajarkan guru
- c) Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain *flash card* yang di pilih sendiri oleh anak

Mengetahui,


Claudia BM, SE

Guru kelas



Endang Jasmianti, S.Th

Lampiran 8

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Siswa Kelompok KB BHINNEKA	14
2	Guru Pengajar	2
3	Pengamat	2

Lampiran 9

Tabel 3.2
Prosedur / Siklus penelitian

AKTIVITAS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
PERENCANAAN	3. Guru menyusun kegiatan pembelajaran harian 4. Guru menyiapkan alat-alat permainan yang akan digunakan untuk bermain sambil belajar	4. Guru menyusun kegiatan bermain peran 5. Guru menyusun kembali alat bantu permainan sesuai siklus 1 6. Guru memberi contoh pada anak untuk kegiatan bermain peran
PELAKSANAAN	4. Guru mengkondisikan anak untuk kegiatan pembelajaran 5. Anak menyimak penjelasan guru tentang aturan main dan cara bermain. 6. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan <i>flash card</i>	4. Guru mengkondisikan anak untuk kegiatan pembelajaran 5. Anak bermain sesuai contoh yang diberikan guru. 6. Guru memberikan semangat.
PENGAMATAN	Guru memantau keterampilan berbicara anak pada saat anak bercerita menggunakan media <i>flash card</i> sesuai arahan guru dengan melibatkan teman sejawat/ kepala sekolah dan menggunakan lembar observasi	Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat/ kepala sekolah tentang hasil keterampilan berbicara anak bercerita dengan menggunakan media <i>flas card</i> sesuai contoh dari guru.

REFLEKSI	Peneliti melakukan pengecekan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum menunjukkan peningkatan maka diperlukan siklus selanjutnya	Peneliti melakukan pengecekan ketercapaian indikator kinerja. Apabila sudah sesuai indikator kinerja maka penelitian dinyatakan berhasil dan menyimpulkan hasil pada siklus II.
----------	--	---

Lampiran 10

Tabel 3.3
JUMLAH POIN MAKSIMAL SETIAP KRITERIA

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
		BSB	BSH	MB	BB
1	Anak mampu menjawab isi <i>flash card</i> yang di ajarkan guru dengan baik	4	3	2	1
2	Anak mampu menceritakan kembali <i>flash card</i> yang di ajarkan guru	4	3	2	1
3	Anak mampu bercerita di depan kelas melalui metode bermain <i>flash card</i> yang di pilih sendiri oleh anak	4	3	2	1

Ket :

Nilai 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)

Nilai 3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Nilai 2 : MB (Mulai Berkembang)

Nilai 1 : BB (Belum Berkembang)

Lampiran 11

Tabel 3.4 Jumlah Poin Maksimal Penilaian

NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	4	4	4	12	100%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	4	4	12	100%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	4	4	4	12	100%	BSB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	4	4	4	12	100%	BSB
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	4	4	12	100%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	4	4	4	12	100%	BSB
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	4	12	100%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	4	4	12	100%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	4	4	4	12	100%	BSB

Lampiran 12

Tabel 3.5 Kriteria Pencapaian Kemampuan Anak

Kriteria	Interval
Belum Berkembang (BB)	0% - \leq 25%
Mulai Berkembang (MB)	26% - \leq 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - \leq 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - \leq 100%

Lampiran 13

Tabel 4.1
Jumlah Anak KB Bhinneka Tlogosari Semarang

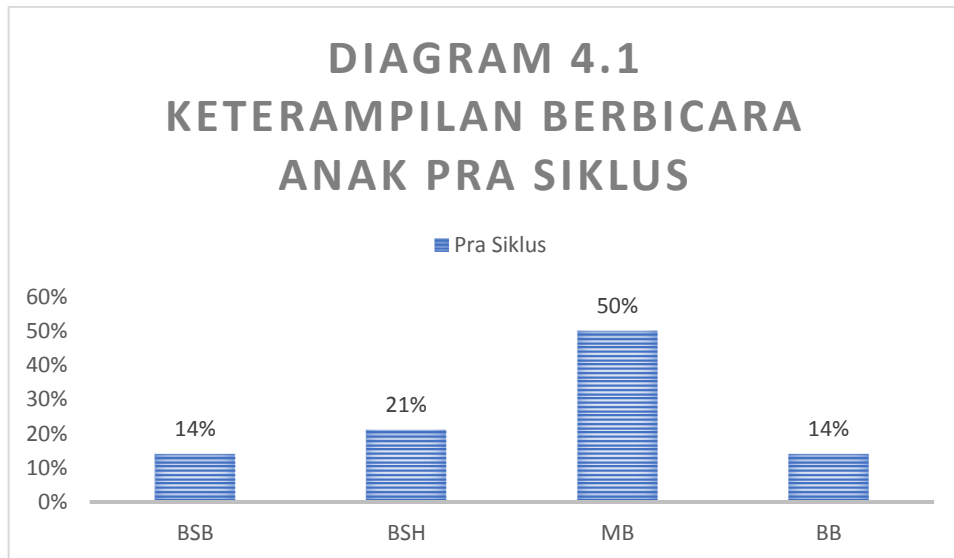
NO	KELOMPOK	JUMLAH SISWA
1	KB	14

Lampiran 14

Tabel 4.2
Hasil Keterampilan berbicara anak Pra Siklus

NO	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	BSB	2	14%
2	BSH	3	21%
3	MB	7	50%
4	BB	2	14%
Total		14	100%

Lampiran 15



Lampiran 16

Siklus 1 pertemuan 1**Guru Menjelaskan *Flash card* Warna merah**

Dalam Photo ini Guru Mengajak anak-anak belajar di luar ruangan dimana terdapat alat-alat permainan untuk anak dan benda yang berwarna warni sebagai bagian penelitian pada siklus 1 pertemuan 1. Guru akan menunjukkan *flash card* dan kemudian bercerita tentang warna biru merah dan kuning,

Guru pertama-tama menunjukkan *flash card* berwarna biru kepada anak-anak dan mengajak anak untuk mengeksplorasi sekelilingnya yang berwarna biru. Kemudian guru mengganti *flash card* dengan *flash card* berwarna merah kemudian kuning.

Dalam proses interaksi ini, anak-anak di pancing untuk menunjuka dan berbicara tentang apa yang mereka suka.

Lampiran 17

Tabel 4.3
Hasil Observasi Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1

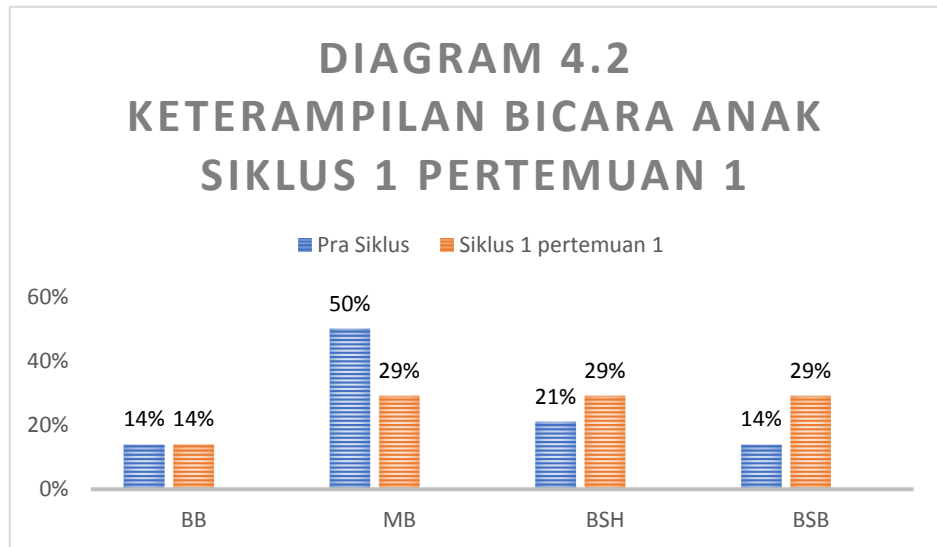
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	3	3	2	8	67%	BSH
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	2	2	2	6	50%	MB
3	El Zaydan Halim	3	3	3	9	75%	BSH
4	Helen Mysha Ariella	2	3	1	6	50%	MB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	3	11	92%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	2	3	8	67%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	3	3	3	9	75%	BSH
9	Stanley Hector Yersatine	1	1	1	3	25%	BB
10	Keenan Malik Bagaskara	2	2	2	6	50%	MB
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	3	3	10	83%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	1	1	1	3	25%	BB
14	Yohanes Nathaniel C	2	1	1	4	33%	MB

Lampiran 18

Tabel 4.5
Hasil keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 1

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%
2	MB	4	29%
3	BSH	4	29%
4	BSB	4	29%
Jumlah		14	100%

Lampiran 19



Lampiran 20

Siklus 1 Pertemuan 2

Guru Menjelaskan *Flash Card* Warna Merah

Dalam gambar ini Guru membawa contoh barang sesuai tema warna yang di usung lewat *flash card* yaitu merah, hitam dan hijau contohnya adalah buah Apel yang di sediakan guru untuk warna merah, sepatu untuk warna hitam, dan buku bersampul hijau

Semula guru membawakan *flash card* Merah yang bergambar buah Apel. Kemudian guru membagikan apel yang sudah di siapkan untuk anak-anak. Dalam proses ini terlihat anak-anak senang dan bersemangat. Kemudian beralih ke sepatu warna hitam dan buku bersampul hijau. Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran ini.

Lampiran 21

Tabel 4.6
Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 2

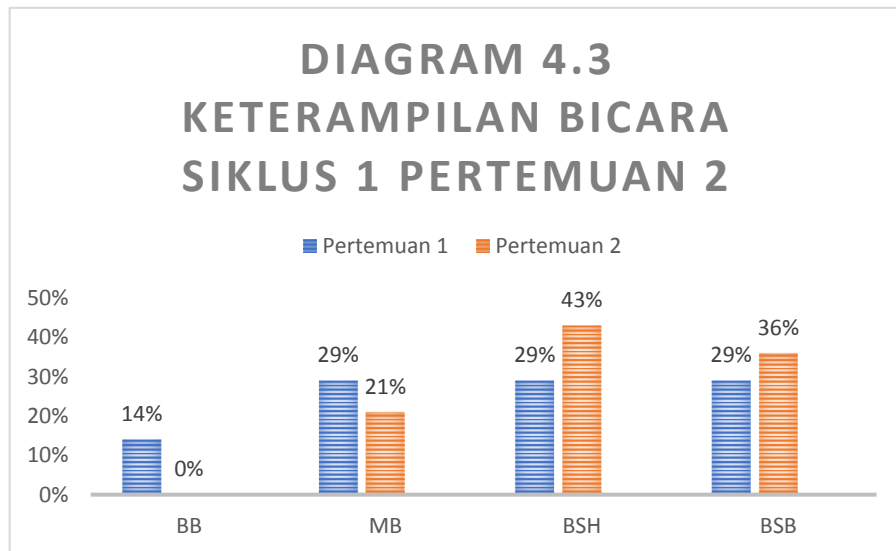
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	3	3	3	9	75%	BSH
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	3	2	2	7	58%	BSH
3	El Zaydan Halim	3	3	4	10	83%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	2	3	2	7	58%	BSH
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	3	11	92%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	2	3	8	67%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	3	3	3	9	75%	BSH
9	Stanley Hector Yersatine	2	2	2	6	50%	MB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	2	2	7	58%	BSH
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	3	3	10	83%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	2	2	1	5	42%	MB
14	Yohanes Nathaniel C	2	2	1	5	42%	MB

Lampiran 22

Tabel 4.7
Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 2

Siklus 1 Pertemuan 1				Siklus 1 pertemuan 2			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%	1	BB	0	0%
2	MB	4	29%	2	MB	3	21%
3	BSH	4	29%	3	BSH	6	43%
4	BSB	4	29%	4	BSB	5	36%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Lampiran 23



Lampiran 24

Tabel 4.8
Hasil Keterampilan berbicara anak siklus 1 pertemuan 3

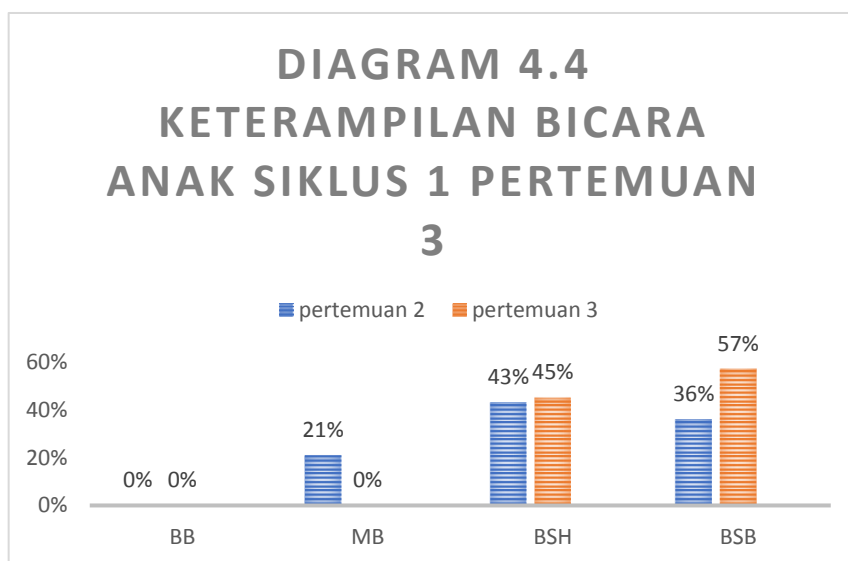
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	3	3	3	9	75%	BSh
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	3	3	9	75%	BSh
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	3	3	3	9	75%	BSh
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSh
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	3	11	92%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	3	3	3	9	75%	BSh
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSh

Lampiran 25

Tabel 4.9
Progres Keterampilan Berbicara Anak Siklus 1 pertemuan 3

Siklus 1 Pertemuan 2				Siklus 1 pertemuan 3			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	3	21%	2	MB	0	0%
3	BSH	6	43%	3	BSH	6	43%
4	BSB	5	36%	4	BSB	8	57%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Lampiran 26

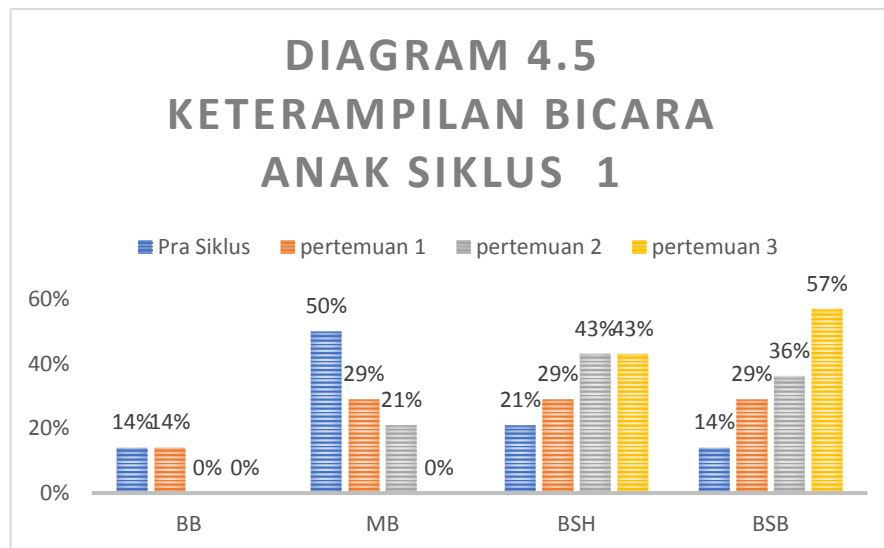


Lampiran 27

Tabel 4.10
Rekapitulasi Keterampilan berbicara Anak siklus 1

NO	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1			Keterangan
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	BB	14%	14%	0%	0%	Menurun
2	MB	50%	29%	21%	0%	Menurun
3	BSH	21%	29%	43%	43%	Meningkat
4	BSB	14%	29%	36%	57%	Meningkat

Lampiran 28



Lampiran 29

Siklus 2 pertemuan 1**Guru Menjelaskan *Flash Card* Kucing**

Dalam gambar ini Guru memakai *flash card* dengan tema hewan atau binatang peliharaan anak. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini guru akan bertindak sebagaimana siklus 1 sebelumnya sebagai pemancing atau pemicu bicara anak.. Di siklus 2 pertemuan 1 ini guru hanya mengangkat 1 hewan peliharaan dalam hal ini di pertemuan 1 ini adalah kucing. Guru hanya akan menyiapkan *flash card* kucing.

Anak-anak terlihat antusias menyimak cerita guru dan sesekali mengatakan sesuatu tentang kucing baik sebagai peliharaan mereka ataupun kucing di lingkungannya.

Lampiran 30

Tabel 4.11
Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 1

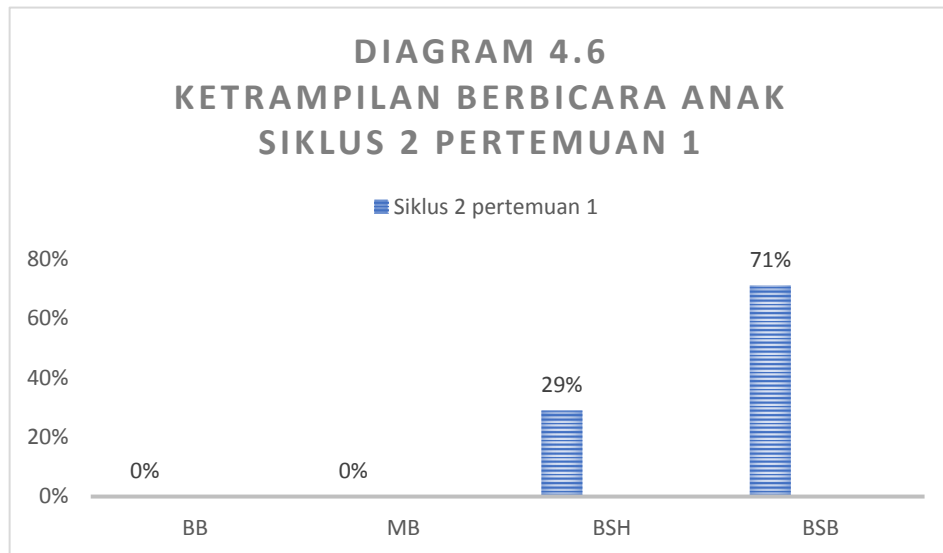
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	3	3	3	9	75%	BSH
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	3	3	3	9	75%	BSH
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSH
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	3	11	92%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	3	3	10	83%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSH

Lampiran 31

Tabel 4.12
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan 3				Siklus 2 pertemuan 1			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	6	43%	3	BSH	4	29%
4	BSB	8	57%	4	BSB	10	71%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Lampiran 32



Lampiran 33

Tabel 4.13
Pembagian kelompok anak dalam kelas

Kelompok	BSH	BSB	Jumlah
Kelompok 1	1	3	4
Kelompok 2	1	3	4
Kelompok 3	1	2	3
Kelompok 4	1	2	3
Jumlah			14

Lampiran 34

Tabel 4.14
Keterampilan Berbicara Anak Siklus 2 Pertemuan 2

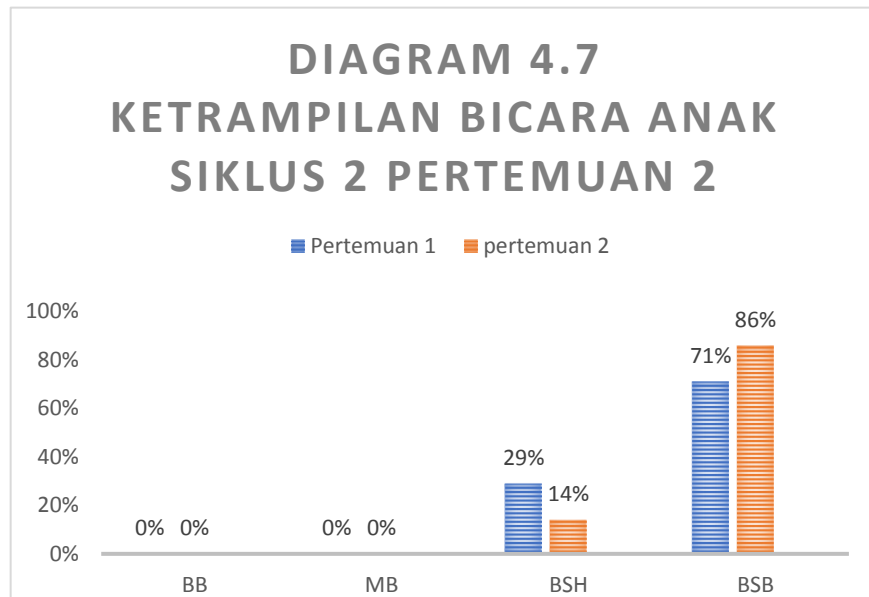
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristante	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	4	3	3	10	83%	BSB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	4	3	3	10	83%	BSB
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSh
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	4	12	100%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	3	3	10	83%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSh

Lampiran 35

Tabel 4.15
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 2

Siklus 2 pertemuan 1				Siklus 2 pertemuan 2			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	4	29%	3	BSH	2	14%
4	BSB	10	71%	4	BSB	12	86%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Lampiran 36



Lampiran 37

Tabel 4.16
Keterampilan Berbicara anak Siklus 2 pertemuan 3

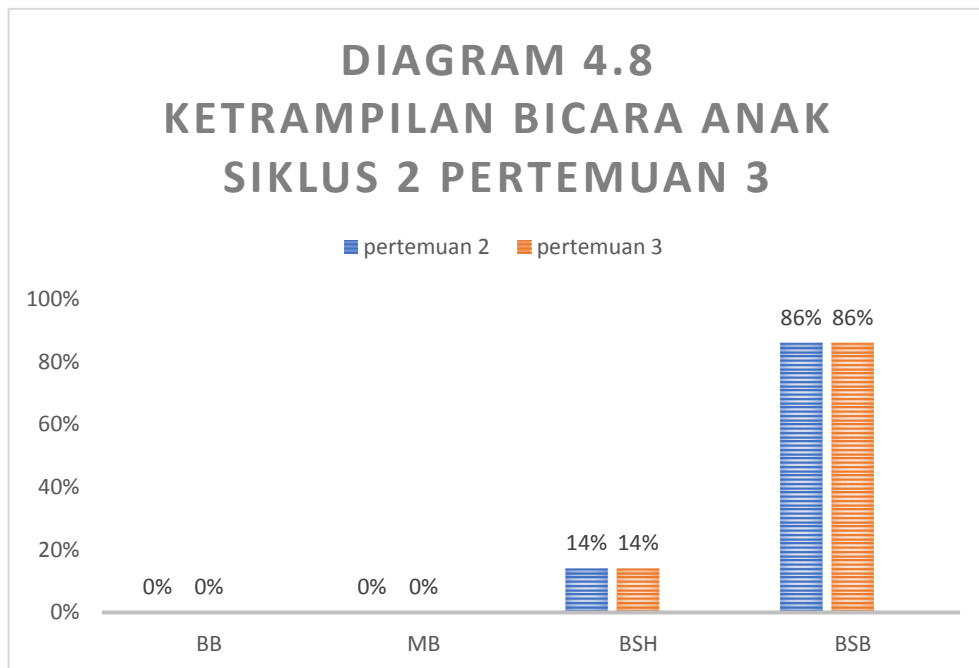
NO	Nama Anak	Aspek penilaian			Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3			
1	Airell Frietania Tristanto	4	4	3	11	92%	BSB
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik	4	3	3	10	83%	BSB
3	El Zaydan Halim	4	4	4	12	100%	BSB
4	Helen Mysha Ariella	4	3	3	10	83%	BSB
5	Laurensius Salvito Tanaya	4	4	4	12	100%	BSB
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo	4	4	4	12	100%	BSB
7	Rachel Nadia Marpaung	4	3	3	10	83%	BSB
8	Velove Garnetta Handoyo	4	4	4	12	100%	BSB
9	Stanley Hector Yersatine	4	3	3	10	83%	BSB
10	Keenan Malik Bagaskara	3	3	3	9	75%	BSh
11	Kenneth Reynard Agustinus	4	4	4	12	100%	BSB
12	Revanka Karunia Devi	4	4	4	12	100%	BSB
13	Audia Benedita Putri P	4	4	4	12	100%	BSB
14	Yohanes Nathaniel C	3	3	3	9	75%	BSh

Lampiran 38

Tabel 4.17
Hasil Perkembangan ketrampilan bicara anak siklus 2 pertemuan 3

Siklus 2 pertemuan 2				Siklus 2 pertemuan 3			
No	Kategori	Jumlah	Persentase	No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	BB	0	0%	1	BB	0	0%
2	MB	0	0%	2	MB	0	0%
3	BSH	2	14%	3	BSH	2	14%
4	BSB	12	86%	4	BSB	12	86%
Jumlah		14	100%	Jumlah		14	100%

Lampiran 39

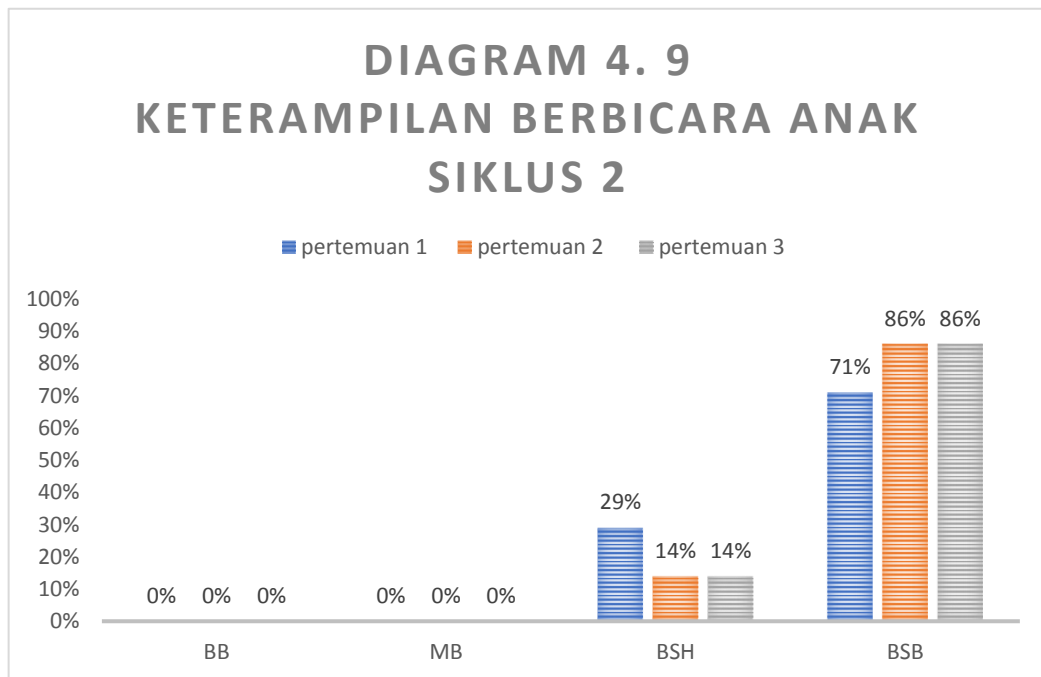


Lampiran 40

Tabel 4.18
Hasil Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak siklus 2

NO	Kategori	Siklus 2			Keterangan
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	BB	0%	0%	0%	Tetap
2	MB	0%	0%	0%	Tetap
3	BSH	29%	14%	14%	Menurun
4	BSB	71%	86%	86%	Meningkat

Lampiran 41

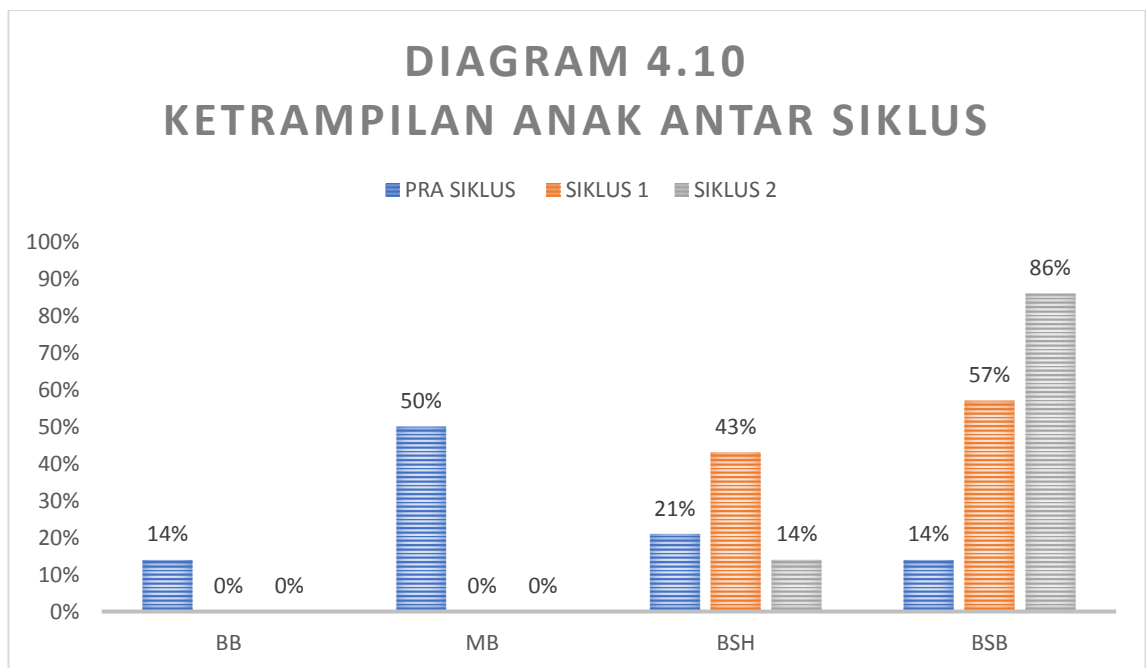


Lampiran 42

Tabel 4.19
Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak

NO	Kategori	Pra Siklus		Siklus 1 pertemuan 3		Siklus 2 pertemuan 3	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	BB	2	14%	0	0%	0	0%
2	MB	7	50%	0	0%	0	0%
3	BSH	3	21%	6	43%	2	14%
4	BSB	2	14%	8	57%	12	86%
Total		14	100%	14	100%	14	100%

Lampiran 43



Lampiran 44

Tabel 4.20
Daftar Nama Anak

NO	Nama Anak
1	Airell Frietania Tristante
2	Azzquerra Balgis Celmira Malik
3	El Zaydan Halim
4	Helen Mysha Ariella
5	Laurensius Salvito Tanaya
6	Lexy Oswald Vanory Evaldo
7	Rachel Nadia Marpaung
8	Velove Garnetta Handoyo
9	Stanley Hector Yersatine
10	Keenan Malik Bagaskara
11	Kenneth Reynard Agustinus
12	Revanka Karunia Devi
13	Audia Benedita Putri P
14	Yohanes Nathaniel C

Lampiran 45

Tabel 4.21
Daftar nama Orang Tua murid yang akan di wawancarai

NO	Nama	Kriteria Siklus 1 pertemuan 1	Kriteria siklus 2 pertemuan 3	Skor Terakhir
1	Stanley Hector Yersatine	BB	BSB	83%
2	Helen Mysha Ariella	MB	BSB	83%
3	Airell Frietania Tristante	BSH	BSB	92%
4	Lexy Oswald Vanory Eva	BB	BSB	100%

SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BER CERITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH*
CARD
DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2020-2021


Yang disusun dan diajukan Oleh :

ENDANG JASMIATI
NPM. 19156148

Telah Disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
Untuk disusun menjadi Skripsi

Pada tanggal

Pembimbing I,



Dwi Prasetiyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP 108401280

Pembimbing II,



Mila Karmila, S.Pd., M.Pd.
NPP 108501283



Nomor : 0504/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022

20 April 2022

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala KB Bhinneka Tlogosari

Di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

Nama : Endang Jasmiati

NPM : 19156148

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK
MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH
CARD* DI KB BHINNEKA TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN
2020-2021**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan

ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan ijin penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Mei
Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd
NPP 098401240